

**PENGARUH PDRB DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN  
PEMBIAYAAN KONSUMTIF PERBANKAN SYARIAH  
DI BENGKULU TAHUN 2012-2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

**OLEH:**

**JULIA SHINTA BELLA**  
**NIM 1611140003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/ 1442 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

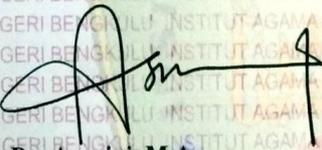
Skripsi yang ditulis oleh Julia Shinta Bella, NIM 1611140003 dengan judul **“Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019”** Program Studi **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu).

Bengkulu, 11 November 2020

25 Rabi’ul Awal 1442

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Asnaini, M.A**  
**NIP. 19741202200604200**



**Yunida Een Fryanti, M.Si**  
**NIP. 198106122015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax: (0736)51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019", Oleh Julia Shinta Bella NIM. 1611140003, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Desember 2020 M/ 15 Jumadil Awwal 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 08 Januari 2021 M

23 Jumadil Awwal 1442 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Andang Sunarto, Ph. D**  
NIP. 197611242006041002

Penguji I

**Andang Sunarto, Ph. D**  
NIP. 197611242006041002

Sekretaris

**Yetti Afrida Indra, M. Akt**  
NIDN. 0214048401

Penguji II

**Andi Harpepen, M. Kom**  
NIDN. 201412801

Mengetahui

Dekan

**Dr. Asnaini, M.A**  
NIP. 197304121998032003

## **MOTTO**

*“Berusaha, berdoa dan bersabar merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kesuksesan yang hakiki sesungguhnya sebuah proses tidak akan mengkhianati hasil”*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka” (QS. Ar. Ra’ad: 11)*

*“Jalan menuju keagungan sejati adalah melalui pengalaman hidup yang penuh dengan kesukaran (Albert Einstein)”*

## **PERSEMBAHAN**

*Ya Allah hanya kepada-Mu lah hamba menyembah dan memohon pertolongan, tiada segala daya maupun upaya atas Engkau sehingga aku dapat melewati semua perjalanan yang aku lewati dengan hari-hari yang penuh naungan limpahan Rahmat-Mu.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur pada-Mu, akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan kupersembahkan se bentuk karya kecil ini untuk :*

- ❖ Kedua orang tua tercinta dan tersayang Ayahanda Indra Alamsyah dan Ibunda Elvi Yulita yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti sehingga dapat mengantarkan ku menuju gerbang kesuksesan. Terimakasih yang tiada henti ku ucapkan semoga anakmu dapat sukses dan bisa membalas semua yang telah kalian berikan pada ku selama ini.*
- ❖ Untuk adikku Belli Apriliani tersayang yang telah menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga saya dapat memberikan contoh yang baik untukmu. Dan semoga kita berdua dapat menjadi anak-anak yang sukses dan dapat membahagiakan ibu bapak Aamiin Allahumma Aamiin*
- ❖ Untuk semua keluarga besarku terimakasih banyak atas dukungan kalian yang selalu mendoakan dan mensupportku.*
- ❖ Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Asnaini, M.A dan Ibu Yunida Een Friyanti, M.Si yang telah membimbingku selama ini, semoga semua kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai kalian. Aamiin Allahumma Aamiin.*
- ❖ Untuk seluruh teman-teman kelas PBS A terutama untuk sahabatku (Epitria, Rita, Selvy, Zeli, Andea, Liriza) dan untuk Ari Nopriansyah terimakasih atas doa dan suportnya, teman satu perjuangan ku dari SMA (JVMY), terimakasih untuk bantuan, dukungan dan doa-doa kalian. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.*
- ❖ Untuk semua pihak dan orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih.*
- ❖ Untuk Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikanku banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.*

## SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Julia Shinta Bella

NIM : 1611140003

Program Studi : Perbankan Syariah

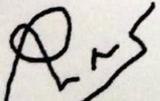
Judul : Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan  
Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2020 M  
Rabiul Awal 1442 H

Mengetahui Tim Verifikasi

  
**Dr. Nurul Hak, M.A**  
**NIP. 19660616 199503 1002**

Yang Membuat Pernyataan

  
**Julia Shinta Bella**  
**NIM. 1611140003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis skripsi dengan judul “Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2020 M  
Rabiul Awal 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



**Julia Shinta Bella**  
**NIM. 1611140003**

## ABSTRAK

### **Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019**

Oleh Julia Shinta Bella NIM 1611140003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019 dan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil penelitian bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif dengan nilai probabilitas (sig)  $0,000 < 0,05$ , Inflasi berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif dengan nilai probabilitas (sig)  $0,003 < 0,05$ , dan secara bersama-sama PDRB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif dengan nilai (sig) F hitung sebesar 23,751 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dibawah standar 0,05.

*Kata kunci : PDRB, Inflasi dan Pembiayaan Konsumtif*

## **ABSTRACT**

### **The Influence of GDP and Inflation on Demand for Consumptive Financing of Sharia Banking in Bengkulu 2012-2019**

By Julia Shinta Bella NIM 1611140003

This study aims to determine the Influence of GDP and Inflation on Demand for Sharia Banking Consumptive Financing in Bengkulu 2012-2019 and to find out which variables most dominantly affect the demand for Sharia Banking consumer financing in Bengkulu. The type of research used is associative, using a quantitative approach. The data used in this research is time series data, which is sourced from the website of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). Data analysis techniques used are Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test (t Test, F Test) and Coefficient Of Determination Test (R<sup>2</sup>). From the results of the study that GDP significantly influenced the demand for consumptive financing with a probability value (sig) of  $0.000 < 0.05$ , Inflation affects Consumer Financing Demand with a probability value (sig) of  $0.003 < 0.05$ , and together GDP and Inflation have a significant effect on consumer financing demand with a calculated value (sig) of 23.751 with a significance of 0.000 or below standard 0.05.

*Keywords: GDP, Inflation and Consumptive Financing*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dalam menunjang proses perkuliahan mahasiswa dan sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan mahasiswa .
4. Yunida Een Friyanti, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, November 2020 M  
Rabiul Akhir 1442 H  
Penyusun

**Julia Shinta Bella**  
NIM. 1611140003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
<i>MOTTO</i> .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	15
1. Perbankan Syariah.....	15
2. Pembiayaan Konsumtif .....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Konsumtif .....	20
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	22
5. Inflasi.....	25
6. Hubungan PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Hipotesis.....	29

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D. Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Sumber Dan Jenis Data.....	31
2. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Variabel dan Definisi Operasional.....	32
1. Variabel-Variabel Penelitian.....	32
2. Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Dasar.....	34
a. Uji Normalitas Data.....	34
b. Uji Homogenitas.....	34
2. Uji Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Multikolinieritas.....	35
b. Uji Autokorelasi.....	36
c. Uji Heterokedasitas.....	37
3. Uji Hipotesis.....	38
a. Model Regresi Linier Berganda.....	38
b. Uji t.....	38
c. Uji F.....	39
4. Koefisien Determinasi.....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum penelitian.....	40
1. Perkembangan Bank Syariah Di Bengkulu.....	40
2. Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Di Bengkulu.....	41
3. Perkembangan PDRB Di Bengkulu.....	42
4. Perkembangan Inflasi Di Bengkulu.....	45
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Uji Asumsi Dasar.....	48
a. Uji Normalitas Data.....	48
b. Uji Homogenitas.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Multikolinieritas.....	50
b. Uji Autokorelasi.....	51
c. Uji Heterokedasitas.....	52
3. Uji Hipotesis.....	53
a. Model Regresi Linier Berganda.....	53
b. Uji t.....	55
c. Uji F.....	56
4. Koefisien Determinasi.....	57
C. Pembahasan.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>	<b>63</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	12
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 : Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1 : Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Bengkulu .....	40
Tabel 4.2 : Perkembangan Pembiayaan konsumtif Bank Syariah di Bengkulu Triwulan Tahun I. 2012- IV. 2019 .....	41
Tabel 4.3 : Perkembangan PDRB di Bengkulu Triwulan Tahun I. 2012- IV. 2019.....	43
Tabel 4.4 : Perkembangan Inflasi di Bengkulu Triwulan Tahun I. 2012- IV. 2019.....	46
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Data .....	48
Tabel 4.6 : Uji Homogenitas .....	50
Tabel 4.7 : Uji Multikolonieritas.....	51
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.9 : Uji Regresi Linear Berganda .....	54
Tabel 4.10 : Uji t .....	55
Tabel 4.11 : Uji F .....	56
Tabel 4.12 : Uji Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 : Uji Heterokedasitas .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembaran ACC Judul
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 7 : Plagiarism Scan Report
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II
- Lampiran 9 : Lembar Saran Penguji I dan Penguji II
- Lampiran 10 : Data Mentah Sebelum Uji SPSS
- Lampiran 11 : Hasil Uji SPSS
- Lampiran 12 : Laporan Statistik Perbankan Syariah dan Laporan KEKR Provinsi Bengkulu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.<sup>1</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Surat An- Nisaa (4): 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا  
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

<sup>2</sup>Departemen AgamaRI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h. 84

Sejalan dengan perkembangan dalam perniagaan dan penggunaan pembiayaan sebagai salah satu media transaksi, terlihat pula perkembangan yang sama pesatnya di dalam bisnis lembaga pembiayaan.<sup>3</sup> Salah satunya adalah perbankan.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi juga sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>4</sup>

Adapun secara garis besar pembiayaan di Bank syariah dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Pembiayaan konsumtif, Pembiayaan produktif dan Pembiayaan mikro.

Tapi pada penelitian ini hanya fokus pada permintaan pembiayaan konsumtif saja. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 17

<sup>5</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 43

Di negeri konsumsi seperti Indonesia, sulit dipungkiri, pembiayaan konsumtif tumbuh lebih cepat dari pada pembiayaan produktif. Bahkan diperbankan syariah sekalipun. Dalam delapan tahun terakhir, tren pembiayaan konsumtif ini mendapat respon yang positif dari masyarakat, karena semakin bertambahnya populasi maka semakin besar permintaan akan barang konsumsi. Pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia merupakan terbesar kedua setelah kepemilikan rumah. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor terutama mobil yang sangat tinggi. Mudahnya syarat pengajuan pembiayaan kendaraan serta uang muka ringan yang ditawarkan menarik minat konsumen untuk mengajukan pembiayaan ke bank syariah.<sup>6</sup>

Data Bank Indonesia tahun 2012-2019 mencatat bahwa berdasarkan jenis penggunaannya, perlambatan terjadi pada modal kerja dan investasi, sedangkan konsumsi cenderung meningkat.<sup>7</sup>

Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas. Sebagaimana hukum permintaan “*apabila semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, begitu sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.*”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup><https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/bengkulu/Default.aspx>  
diakses pada tanggal 10 Oktober 2020

<sup>7</sup><https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/>  
diakses pada tanggal 25 Oktober 2020

<sup>8</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 32

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah yaitu dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu daerah dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan perekonomian suatu daerah merupakan gambaran tentang komposisi perekonomian daerah dimana dalam hal ini komposisi perekonomian daerah terdiri atas sektor ekonomi/lapangan usaha. Sehingga struktur ekonomi sekaligus dapat menunjukkan tinggi rendahnya kontribusi atau peran seluruh sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada daerah tersebut.<sup>9</sup> Pada fakta data di Bank Indonesia Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu PDRB mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 6,61% menjadi 4,96% di tahun 2019.<sup>10</sup>

Permintaan pembiayaan juga dipengaruhi kondisi makro suatu negara, salah satunya adalah resiko penurunan daya beli karena adanya inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga unit barang secara terus menerus, sehingga tanpa kestabilan ekonomi, perekonomian akan bekerja secara efisien. Dalam kondisi tersebut terjadi inflasi yang deras, dimana ada kecenderungan inflasi yang tinggi akan menyebabkan permintaan kredit/pembiayaan akan naik. Pada fakta data di Bank Indonesia Laporan

---

<sup>9</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

<sup>10</sup><https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/bengkulu/Default.aspx>  
diakses pada tanggal 26 oktober 2020

Perekonomian Provinsi Bengkulu inflasi mengalami naik turun dari tahun 2012 sebesar 4,29% menjadi 2,41% pada tahun 2019.<sup>11</sup>

Selain itu, tingkat pembiayaan konsumtif tinggi dan tingkat pembiayaan produktif melemah dapat menyebabkan pengangguran, karena pembiayaan konsumtif hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi sedangkan pembiayaan produktif untuk modal kerja, dengan digunakan untuk modal kerja maka dapat menambah lapangan pekerjaan. Tetapi apabila pembiayaan produktif melemah maka penggunaan modal kerja akan semakin menurun dan berdampak pada kurangnya lapangan pekerjaan dengan itu dapat menimbulkan pengangguran.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di Perbankan Syariah di Bengkulu. Perkembangan jumlah nasabah pembiayaan konsumtif terus mengalami peningkatan, dan juga menunjukkan besarnya permintaan pembiayaan konsumtif dibandingkan dari pembiayaan produktif dan pembiayaan mikro.

Masalah lainnya perbankan syariah dalam perspektif nasabah yang sering dipersepsikan kurang baik dari masyarakat yaitu anggapan praktik bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional mengenai pembiayaan dengan tingkat suku bunga yang berlaku umum (BI Rate). Apabila salah

---

<sup>11</sup> <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/bengkulu/Default.aspx>  
diakses pada tanggal 26 oktober 2020

<sup>12</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/>  
diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

persepsi ini dibiarkan, bisa berakibat masyarakat tidak bisa lagi membedakan bank sistem syariah dan konvensional.<sup>13</sup>

Tetapi disini dibalik kritik/persepsi buruk akan bank syariah, terjadi kenaikan margin Bank Syariah di Bengkulu yang menjadi obyek penelitian penulis, nyatanya tidak mempengaruhi jumlah permintaan pembiayaan konsumtif, permintaan pembiayaan konsumtif di Bank Syariah tetap masih eksis dan bahkan mengalami peningkatan terutama pada produk konsumsi.<sup>14</sup>

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh agar bisa dituliskan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar bahasan tidak menyimpang dan lebih fokus di dalam pengkajiannya, maka penelitian ini dibatasi pada PDRB dan inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembiayaan konsumtif. Serta dibatasi hanya pada penelitian Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) saja yang datanya diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>13</sup> Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 2, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Sriwijaya, 2018), h. 91

<sup>14</sup> Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh GDP, Inflasi...”, h.92

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis tentukan adalah:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019?
3. Apakah PDRB dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah PDRB berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui apakah PDRB dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi teoritis tentang teori pembiayaan konsumtif, PDRB, Inflasi dan dapat memberikan informasi dan rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu tentang pembiayaan konsumtif, PDRB, dan inflasi.

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perbankan syariah di Bengkulu dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan permintaan pembiayaan konsumtif perbankan Syariah di Bengkulu.

## **F. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yahya Al Khosim yang berjudul “Evaluasi Mekanisme Analisis Pembiayaan Pada BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme analisis pembiayaan yang diterapkan, produk-produk pembiayaan yang ada, dan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berupa studi kasus. Hasil penelitian ini adalah (1) Mekanisme analisis pembiayaan pada BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta mempunyai 8 tahapan yang meliputi; screening, pengumpulan data, verifikasi data, analisis laporan keuangan dan aspek-aspek perusahaan lainnya, penilaian resiko,

analisis proyeksi keuangan, evaluasi kebutuhan keuangan, dan struktur fasilitas pembiayaan. (2) Produk-produk pembiayaan BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta meliputi produk pembiayaan komersial dan produk pembiayaan personal. (3) Penyebab pembiayaan bermasalah pada BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta terdiri dari dua faktor, yaitu Faktor internal meliputi SDM dari BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta sendiri dan debitur, sedangkan faktor eksternal meliputi; Kondisi ekonomi makro, Kebijakan pemerintah, Tingginya bunga (Islam ; bagi hasil).<sup>15</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Jamas Endarjuna yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Jawa Tengah Tahun 2009-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, bagi hasil dan suku bunga terhadap tingkat permintaan pembiayaan konsumtif Bank Syariah di Jawa Tengah dan mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif bank syariah di Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang ada di Jawa Tengah dengan menggunakan sampel jenuh. Alat analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Berdasarkan hasil estimasi data time series selama tahun 2009 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap permintaan

---

<sup>15</sup> Yahya Al Khosim “Evaluasi Mekanisme Analisis Pembiayaan Pada Bni Kantor Cabang Syariah Surakarta” (Skripsi- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

pembiayaan konsumtif, sedangkan Bagi Hasil dan suku bunga berpengaruh secara negatif.<sup>16</sup>

“*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Roby Sandra yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat permintaan pembiayaan konsumtif, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan nasabah pada pembiayaan konsumtif, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif pada PT Bank BRI Syariah KC Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingginya tingkat permintaan pembiayaan konsumtif pada PT bank BRI Syariah KC Pekanbaru, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah nasabah, total penyaluran pembiayaan, serta besarnya jumlah pembiayaan konsumtif yang diajukan oleh nasabah dan juga diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif pada PT Bank BRI Syariah KC Pekanbaru adalah harga/margin, perkiraan/harapan harga di masa yang akan datang, pendapatan konsumen, faktor selera konsumen, jumlah konsumen, promosi, faktor pelayanan, tempat/lokasi, dan kebijakan pemerintah, selanjutnya tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif pada PT Bank BRI Syariah KC Pekanbaru secara umum sesuai dengan ekonomi Islam, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki dan lebih dioptimalkan

---

<sup>16</sup> Jamas Endarjuna “Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Jawa Tengah Tahun 2009-2016” (Skripsi- IAIN Surakarta, 2017)

di antaranya dalam hal pelayanan, juga upaya menarik minat terhadap pembiayaan produktif, dan mengoptimalkan tingkat kenyamanan, serta kebijakan pemerintah untuk tidak terlalu ketat terhadap perbankan syariah.<sup>17</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Kenda Satya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap margin murabahah pembiayaan konsumtif di bank Kaltim Syariah. Alat analisis yang digunakan Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, serta uji asumsi klasik. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) Variabel FDR (X1), BOPO (X2), Inflasi (X3) dan tingkat suku bunga (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah Bank kaltim Syariah (Y). Berarti hipotesis pertama dapat diterima dan terbukti kebenarannya karena angka probabilitas  $< 0,05$  yaitu 0,000; 2) Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah inflasi (X3) karena beta Inflasi (X3)  $>$  dari nilai beta FDR (X1), BOPO (X2), dan tingkat suku bunga (X4) berarti hipotesis kedua ditolak. Hal ini karena Peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan menjadi mahal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Roby Sandra yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru” (Skripsi- UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015)

<sup>18</sup> Kenda Satya “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah” *jurnal Ekonomika-Bisnis* Vol. 4 No.2, (Bulan Juli Tahun 2013), h. 151-168

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Md. Taib, T. astir Abdul Razak. Yang berjudul “Factors influencing intention to use diminishing partnership home financing”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat penerimaan konsep pembiayaan rumah Islam baru, kemitraan berkurang (DP), oleh konsumen di Malaysia menggunakan teori tindakan beralasan sebagai prinsip pedoman. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor, korelasi dan analisis regresi. Nilai studi ini menguji tingkat penerimaan pelanggan dari konsep pembiayaan rumah Islam baru di antara konsumen multi-etnis / agama dengan meningkatnya minat dan kesadaran tentang produk keuangan Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Fauziah, Md. Taib, T. astir Abdul Razak. “Factors influencing intention to use diminishing partnership home financing”, *International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance And Management*, Vol. 1 No.3, ISSN : 1753-8394 (29 August 2008), h. 235-248

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1	Yahya Al Khosim (Skripsi, 2010)	Evaluasi Mekanisme Analisis Pembiayaan Pada BNI Kantor Cabang Syariah Surakarta	Jenis penelitian terdahulu metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang metode kuantitatif. Tujuan penelitian dan lokasi penelitian berbeda.	Sama-sama menganalisis tentang pembiayaan di Bank syariah.
2	Jamas Endarjuna (Skripsi, 2017)	Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Jawa Tengah Tahun 2009-2016	Perbedaan variabel yaitu ada variabel suku bunga dan bagi hasil, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel PDRB.	Sama-sama menggunakan variabel inflasi dalam variabel X nya. Dan hasilnya sama-sama menunjukkan variabel inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.

3	Roby Sandra (Skripsi, 2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru	Jenis penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian dan lokasi penelitian berbeda.	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya variabel inflasi yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif.
4	Kenda Satya (Jurnal Nasional, 2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah	Tujuan dan lokasi penelitian berbeda. Variabel penelitian terdahulu adalah Inflasi, dan tingkat suku bunga sedangkan variabel yang diteliti peneliti sekarang adalah PDRB, dan inflasi.	Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan menggunakan metode kuantitatif.
5	Fauziah, Md. Taib, T. astir Abdul Razak. (Jurnal Internasional 2008)	Factors influencing intention to use diminishing partnership home financing	Tujuan dan lokasi penelitian berbeda. Variabel penelitian terdahulu agama sedangkan variabel peneliti sekarang adalah PDRB dan inflasi.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

###### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>1</sup>

###### **b. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya beraskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan

---

<sup>1</sup><https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 7 Januari 2021

nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah :

- 1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Umum Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **c. Struktur Perbankan Syariah**

Berdasarkan Keegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- 1) Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai

kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

- 3) Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

## 2. Pembiayaan Konsumtif

### a. Pengertian Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan oleh bank syari'ah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syari'ah dari masyarakat yang surplus dana.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup><https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 7 Januari 2021

<sup>3</sup> Muhammad, *Bank dan Lembaga Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Cet ke1, h. 67

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-6, h. 92.

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.<sup>5</sup>

#### **b. Konsep dan Fungsi Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>6</sup>

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 bagian antara lain :

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.<sup>7</sup>
- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup>

Perbedaan perlakuan antara pembiayaan konsumtif dan produktif terletak pada metode pendekatan analisisnya. Pada pembiayaan konsumtif,

---

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.160

<sup>6</sup> Muhammad, *Bank dan Lembaga...*, h.67

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9

<sup>8</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought, 2000), h. 244

fokus analisa dilakukan pada kemampuan financial pribadi dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya, seperti gaji. Sedangkan pada pembiayaan produktif, fokus analisa diarahkan pada kemampuan finansial usaha untuk melunasi pembiayaan yang telah diterimanya.<sup>9</sup>

Pembiayaan pada bank bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan para nasabahnya. Oleh karena itu tujuan pembiayaan harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.<sup>10</sup>

Fungsi pembiayaan dalam kehidupan perekonomian antara lain :

- 1) Dapat meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- 4) Meningkatkan kegairahan usaha
- 5) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 6) Meningkatkan hubungan internasional negara yang maju, mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi.

---

<sup>9</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis...*, h.245

<sup>10</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet: 2005)

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Konsumtif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif, yaitu sebagai berikut :<sup>11</sup>

#### a. Tingkat Suku Bunga Pinjaman

Bunga bank adalah biaya yang dibayarkan saat membayar jasa atas peminjaman uang yang diberikan oleh bank dalam periode tertentu. Bunga ditentukan melalui persentase dari jumlah simpanan atau jumlah pinjaman.

#### b. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

#### c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit

---

<sup>11</sup> Eswanto, dkk “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013” *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 (Maret 2016), h. 7-8

d. Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Dengan adanya kenaikan inflasi permintaan akan barang meningkat menyebabkan pembiayaan juga akan semakin meningkat guna untuk mencukupi kebutuhan.

e. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Jika PDRB meningkat maka permintaan akan pembiayaan juga akan mengalami peningkatan guna mencukupi tingkat konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam faktor-faktor diatas, maka penulis mengambil dua faktor dari lima faktor yang ada yaitu PDRB dan Inflasi. Maka dapat ditulis sebagai berikut :

$Y$  = Permintaan Pembiayaan Konsumtif

$X_1$  = PDRB

$X_2$  = Inflasi

#### **4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

##### **a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah.<sup>12</sup>

PDRB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah Negara tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.<sup>13</sup>

Produk domestik regional bruto dapat dihitung berdasarkan atas dua ukuran, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Produk domestik regional bruto pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.<sup>14</sup>

##### **b. Teori- Teori Masalah PDRB**

Menurut Sukirno ada beberapa teori-teori yang menerangkan masalah pertumbuhan diantaranya:<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan...*, h.4

<sup>13</sup> Tedy Herlambang, et. Al., *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 22.

<sup>14</sup> Ni Made Kristina Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E-Jurnal EP Unud, h. 77-87

<sup>15</sup> Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga (Jakarta), h.86

#### 1. Teori Pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

#### 2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi.

#### 3. Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya menunjukkan bahwa pada suatu tahun tertentu (misalnya tahun 20016) barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat tahun 20016 yaitu  $AE = C + I$ , akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya (20017).

#### 4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam teori ini melihat dari sisi penawaran yang dikembangkan Ambramovit dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

### c. Metode Perhitungan PDRB

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi,

pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Dijelaskan sebagai berikut :<sup>16</sup>

1) Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

2) Pendekatan Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, impor barang dan jasa.

3) Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

---

<sup>16</sup> Kristiai Naiboho, Sri Mangesti Rahayu, *Pengaruh GDP ...*, h. 90-91

## 5. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang sedikit. Inflasi menunjuk pada harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, asset dan sebagainya). Secara umum akibat dari inflasi adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.<sup>17</sup>

### b. Jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:<sup>18</sup>

#### 1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebih ini akan menimbulkan inflasi.

#### 2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka

---

<sup>17</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro...*, h.135.

<sup>18</sup> Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, "*Pengaruh GDP, Inflasi ...*", h. 89.

akan berubah menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

### 3) Inflasi Diimpor

Inflasi diimpor bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan tingkat kualitas parah atau tidaknya, inflasi dibedakan menjadi tiga golongan sebagai berikut :<sup>19</sup>

#### 1) Inflasi Ringan

Inflasi ringan atau inflasi merangkak (*creeping inflation*) adalah inflasi yang lajunya kurang dari 10% per tahun, inflasi seperti ini wajar terjadi pada negara berkembang yang selalu berada dalam proses pembangunan.

#### 2) Inflasi Sedang

Inflasi ini memiliki ciri yang lajunya berkisar antara 10% sampai 30% per tahun. Tingkat sedang ini sudah mulai membahayakan kegiatan ekonomi.

---

<sup>19</sup>Nurlaili, *Analisis Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2011-2013*, (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 64

### 3) Inflasi Berat

Inflasi berat adalah inflasi yang lajunya antara 30% sampai 100% per tahun, kenaikan harga sulit dikendalikan.

### 4) Inflasi liar (*hyperinflation*)

Inflasi liar adalah inflasi yang lajunya sudah melebihi 100% per tahun. Inflasi ini terjadi apabila setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot dimana keadaan ini disebut inflasi yang tidak terkendali (*hyperinflation*).

## **6. Hubungan PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan**

### **Konsumtif Pada Perbankan Syariah**

#### **a. PDRB Dengan Permintaan Pembiayaan Konsumtif**

Bahwa PDRB berhubungan erat dengan permintaan disebabkan dengan adanya kenaikan PDRB maka tingkat konsumsi masyarakat akan semakin meningkat, oleh sebab itu jika PDRB meningkat maka permintaan akan pembiayaan juga akan mengalami peningkatan guna mencukupi tingkat konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat.

#### **b. Inflasi Dengan Permintaan Pembiayaan Konsumtif**

Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi

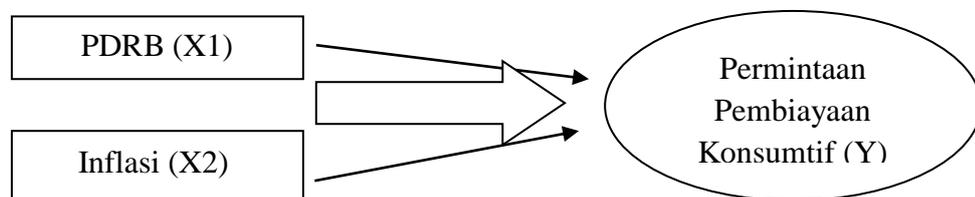
kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit / pembiayaan. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan kredit/ pembiayaan juga akan semakin meningkat. Jadi inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan kredit atau pembiayaan.

## B. Kerangka Berpikir

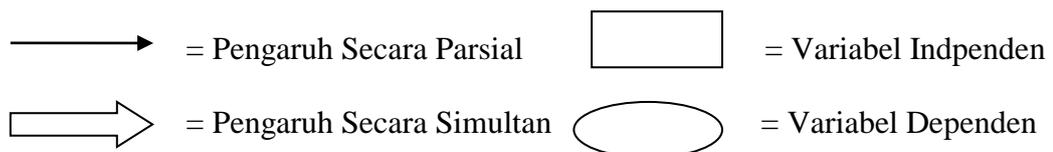
Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diidentifikasi sebagai masalah penting, dua variabel independen serta satu variabel dependen.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut skema kerangka penelitian:



Keterangan :



## C. Hipotesis

Hipotesis biasa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = PDRB berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.

$H_2$  = Inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.

$H_3$  = PDRB dan Inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan sifat masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Yaitu permintaan pembiayaan konsumtif (Y), PDRB (X1), dan inflasi (X2).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena melakukan uji untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.<sup>1</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan September-November 2020. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perbankan syariah di Bengkulu periode 2012 triwulan I - 2019 triwulan IV.

#### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah.

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.97.

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>2</sup> Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel, yaitu :

- a. BUS dan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Memiliki laporan NPF tahun 2012 sampai dengan 2019, dimana laporan tersebut tersedia di Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan karakteristik tersebut, diambil data NPF per triwulan I-IV tahun 2012 sampai dengan 2019 yang tersedia di Statistik Perbankan Syariah sehingga diperoleh sebanyak 32 data.

## D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari website Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditambah dengan data tambahan bersumber dari jurnal-jurnal keuangan dan perbankan syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu, PDRB dan inflasi pada tahun 2012 triwulan I – 2019 triwulan IV dengan jumlah 32 data.

---

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 88.

Data tersebut meliputi perkembangan pembiayaan konsumtif perbankan syariah, perkembangan PDRB, dan perkembangan inflasi di Bengkulu.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara mencari data yang telah di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia periode 2012-2019, yaitu berupa laporan tahunan mengenai variabel pembiayaan konsumtif (Y), PDRB (X1), dan inflasi (X3). Data tersebut di dapat dari website *www.ojk.go.id* dan *www.bi.go.id*.

## **E. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel-Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen (Terikat)**

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu permintaan pembiayaan konsumtif. Permintaan pembiayaan konsumtif yang diteliti adalah mengenai pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.

#### **b. Variabel Independen (Bebas)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ada dua, yaitu PDRB (X1) dan Inflasi (X2).

### **2. Definisi Operasional**

sesuatu yang diberi nilai disebut variabel, oleh karena itu definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pembiayaan konsumtif (Y)

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan konsumsi, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

b. PDRB (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

c. Inflasi (X2)

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pembiayaan Konsumtif (Y)	Perkembangan Pembiayaan Konsumtif di Provinsi Bengkulu	OJK (SPS 2012-2019)	Rasio (Rp)
PDRB (X1)	Perkembangan PDRB di Provinsi Bengkulu	BI (Laporan BPS 2012-2019)	Rasio (%)
Inflasi (X2)	Perkembangan Inflasi di Provinsi Bengkulu	BI (Laporan BPS 2012-2019)	Rasio (%)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi klasik digunakan model statistik parametrik sehingga sebelum analisis data terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi. Uji asumsi tersebut meliputi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam proposal ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan computer program SPSS 20.0 for windows. Untuk menentukan normalitas digunakan pendoman sebagai berikut:

1. Signifikan uji ( $\alpha$ ) = 0,05
2. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak untuk menguji sampel sama atau

tidak menggunakan *Marginal Homogeneity Test* dengan pendoman sebagai berikut:

1) Signifikan uji ( $\alpha$ ) = 0,05

2) Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)

Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)<sup>3</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF).

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance.

1. Jika nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah multikolonieritas
2. Jika nilai VIF  $> 10$  dan tolerance  $< 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah multikolonieritas

---

<sup>3</sup> Mika Agus Widiyanto, *Statistika Terapan dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT. Alex Media Koputindo, 2013), h. 17

## b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang/individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berada berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Dalam suatu pengujian regresi dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Tabel Pengambilan Keputusan	Keputusan	Jika
Autokorelasi Hipotesis Nol		
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
--	---------------	-------------------

Jika hasil penelitian menunjukkan keputusan “*No decision*”, maka harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak. Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terdapat faktor yang memiliki varians variabel dalam model regresi tidak sama (konstan) antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastitas yaitu uji park dan uji glejser dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka tidak ada masalah heterokedastitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya terjadi heteroskedastitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Model Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda adalah regresi dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan satu variabel atau lebih variabel bebas (X). Juga dapat digunakan untuk memprediksi atau menaksir (estimasi) besarnya nilai suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel (Y) Pembiayaan Konsumtif yang kemudian dihubungkan dengan tiga variabel bebas yakni  $X_1 = \text{PDRB}$ , dan  $X_2 = \text{Inflasi}$ . Bentuk persamaan garis regresi adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y = \text{Pembiayaan Konsumtif (variabel terikat)}$

$a = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Produk Domestik Regional Bruto (\%)}$

$X_2 = \text{Inflasi (\%)}$

$\beta_1 = \text{koefisien regresi } X_1$

$\beta_2 = \text{koefisien regresi } X_2$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

#### b) Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y dengan mengansumsikan bahwa variabel X lain dianggap konstan.

1. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel X secara individual berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka variabel X secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>4</sup>

c) Uji F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel X yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

1. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka semua variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka semua variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>5</sup>

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dwi Prayitno, *Maandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h.56

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011,) h.106

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif...*, h. 108

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Perkembangan Bank Syariah Di Bengkulu

Perkembangan sektor perbankan sangat ditentukan oleh pasang surut perekonomian suatu daerah. Jika perekonomian suatu daerah menunjukkan perkembangan yang sangat berarti, maka perkembangan perbankan juga akan mengalami pertumbuhan.

**Tabel 4.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Bengkulu**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Bank umum syariah</b>			
Jumlah kantor pusat	5	5	5
Jumlah kantor cabang	11	11	12
<b>Unit usaha syariah</b>			
Jumlah kantor	1	1	1

*Sumber : SPS Tahun 2017-2019 (OJK)*

Perkembangan perbankan syariah di Bengkulu mengalami peningkatan, pada tahun 2019 jumlah kantor cabang bank umum syariah adalah sebanyak 1 kantor dengan jumlah kantor cabang sebanyak 12 buah kantor. Sedangkan jumlah kantor pusat bank umum syariah dan unit usaha syariah tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian perkembangan Perbankan syariah di Bengkulu tidak terlepas

dari semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah.

## 2. Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Bengkulu

Secara umum pembiayaan konsumtif yang diberikan perbankan syariah di Bengkulu mengalami perkembangan yang cukup baik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Pembiayaan konsumtif Bank Syariah di Bengkulu**  
**Triwulan Tahun I. 2012- IV. 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>JUMLAH (Miliar Rupiah)</b>
2012	I	393
	II	454
	III	499
	IV	587
2013	I	653
	II	700
	III	765
	IV	848
2014	I	873
	II	894
	III	894
	IV	1016
2015	I	1079
	II	1115
	III	1122
	IV	1134
2016	I	1171
	II	1237
	III	1290
	IV	1395

2017	I	1487
	II	1605
	III	1688
	IV	1776
2018	I	1836
	II	1973
	III	2087
	IV	2224
2019	I	2343
	II	2505
	III	2662
	IV	2808

*Sumber : OJK, SPS Tahun 2012-2019*

Perkembangan pembiayaan konsumtif bank syariah di Bengkulu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai dari triwulan I 2012 sampai ke triwulan IV 2019. Hal ini disebabkan adanya permintaan masyarakat terhadap pembiayaan konsumtif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pembelian rumah baru, renovasi rumah dan pembelian kendaraan bermotor. Hal ini menandakan bahwa pada perbankan umum syariah di Bengkulu penyaluran pembiayaan masih banyak pada kegiatan konsumsi.

### **3. Perkembangan PDRB Di Bengkulu**

Perekonomian suatu daerah merupakan gambaran tentang komposisi perekonomian daerah dimana dalam hal ini komposisi perekonomian daerah terdiri atas sembilan sektor ekonomi/lapangan usaha. Sehingga struktur ekonomi sekaligus dapat menunjukkan tinggi

rendahnya kontribusi atau peran seluruh sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada daerah tertentu. Untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan kinerja perekonomian Bengkulu, salah satunya dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 4.3**  
**Perkembang PDRB di Bengkulu**  
**Triwulan I-IV Tahun 2012-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>JUMLAH (%)</b>
2012	I	6,83
	II	6,63
	III	7,00
	IV	5,99
2013	I	5,65
	II	5,66
	III	6,00
	IV	7,83
2014	I	5,73
	II	5,77
	III	5,64
	IV	5,72
2015	I	5,25
	II	5,25
	III	5,19
	IV	4,87
2016	I	5,02
	II	5,43
	III	5,18
	IV	5,56
2017	I	5,19
	II	5,27

	III	4,89
	IV	4,59
2018	I	5,10
	II	5,11
	III	4,99
	IV	4,76
2019	I	5,08
	II	5,00
	III	4,98
	IV	4,79

*Sumber: Bank Indonesia, Laporan BPS Bengkulu, Tahun 2012-2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tambah PDRB atas harga konstan mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan yang paling tinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2013 sebesar 7,83%. Di sisi penggunaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada triwulan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi ditengah masih berlanjutnya perlemahan kinerja ekspor. Konsumsi rumah tangga tumbuh tinggi melebihi perkraan sebelumnya. Dari sisi sektoral, pertumbuhan perekonomian provinsi Bengkulu pada triwulan ini di dorong oleh pertumbuhan sektor-sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Bahkan sektor pertanian mengalami pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah terjadi pada triwulan IV Tahun 2017 yaitu 4,59%. Di sisi permintaan, melambatnya pertumbuhan ekonomi di Bengkulu terjadi karena pada konsumsi rumah

tangga, konsumsi LNPRRT dan investasi. Sementara di sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan terjadi pada sektor konstruksi, serta sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor. Faktor perlambatan di dorong oleh rendahnya realisasi investasi khususnya yang bersumber dari pembiayaan pemerintah daerah serta masih stagnannya perkembangan harga-harga komoditas.

Secara keseluruhan tahun, perekonomian Provinsi Bengkulu mengalami penurunan dari tahun ke tahun dibuktikan dari tahun 2012 perkembangan PDRB sebesar 6,61% menjadi 4,96% di tahun 2019. Deselerasi bersumber dari melambatnya konsumsi rumah tangga seiring berkurangnya pendapatan masyarakat akibat tren penurunan harga komoditas. Lebih lanjut, kinerja investasi juga tercatat lebih rendah akibat pengaruh perlambatan ekonomi dunia serta dinamika politik dalam negeri yang menyebabkan para pelaku usaha menahan realisasi investasinya. Melambatnya lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan konsumsi domestik yang melambat serta lebih rendahnya permintaan ekspor luar negeri akibat melambatnya volume perdagangan global.

#### **4. Perkembangan Inflasi Di Bengkulu**

Inflasi merupakan indikator makro yang penting dalam sistem perekonomian, inflasi yang terjadi dikarenakan adanya tingginya permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan kenaikan yang timbul

karena kenaikan biaya produksi. Selama tahun 2012 triwulan I hingga tahun 2019 triwulan IV inflasi di Bengkulu mengalami perkembangan naik turun yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Perkembang Inflasi di Bengkulu**  
**Triwulan I-IV Tahun 2012-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>JUMLAH (%)</b>
2012	I	3,64
	II	4,80
	III	4,14
	IV	4,61
2013	I	7,68
	II	7,89
	III	9,54
	IV	9,94
2014	I	8,35
	II	8,09
	III	7,25
	IV	5,79
2015	I	7,66
	II	9,90
	III	8,65
	IV	3,25
2016	I	5,93
	II	5,47
	III	4,62
	IV	5,00
2017	I	6,01
	II	5,44
	III	3,54
	IV	3,56
2018	I	3,18

	II	3,77
	III	2,87
	IV	2,35
2019	I	1,65
	II	2,17
	III	3,26
	IV	2,59

*Sumber: Bank Indonesia, Laporan BPS Bengkulu, Tahun 2012-2019*

Perkembangan laju Inflasi di Bengkulu mengalami naik turun. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 9,94% disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan pada bulan oktober, dan meningkatnya harga jasa transportasi pada bulan desember mendorong inflasi ke tingkat yang lebih tinggi pada triwulan ini. Menurut kelompok barang dan jasa, peningkatan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan. Pemicu utama naiknya inflasi pada triwulan ini adalah peningkatan tarif jasa penerbangan pada akhir tahun, naiknya tarif tenaga listrik pada bulan November 2013 yang mendorong inflasi sekelompok penerangan, dan pelemahan nilai tukar rupiah yang mendorong pelaku usaha untuk menaikkan harga jual obat-obatan impor.

Tingkat inflasi terendah terjadi pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar 1,65%, menurunnya laju inflasi triwulan I 2019 terutama didorong oleh meredanya tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan (terutama komoditas Cabai Merah, Beras dan Bawang Putih). Menurunnya tekanan pada kelompok bahan makanan tersebut seiring

dengan masuknya musim panen tabama dan hortikultura pada sentra pertanian di Bengkulu serta terjaganya pasokan di tengah permintaan yang relatif moderat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Dasar

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen dan variabel indenpenden semuanya memiliki konstribusi normal (resedial) atau tidak menggunakan uji homogenitas data dari penelitian yang sudah dilakukan:

**Table 4.5**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	414,31960608
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,705</b>

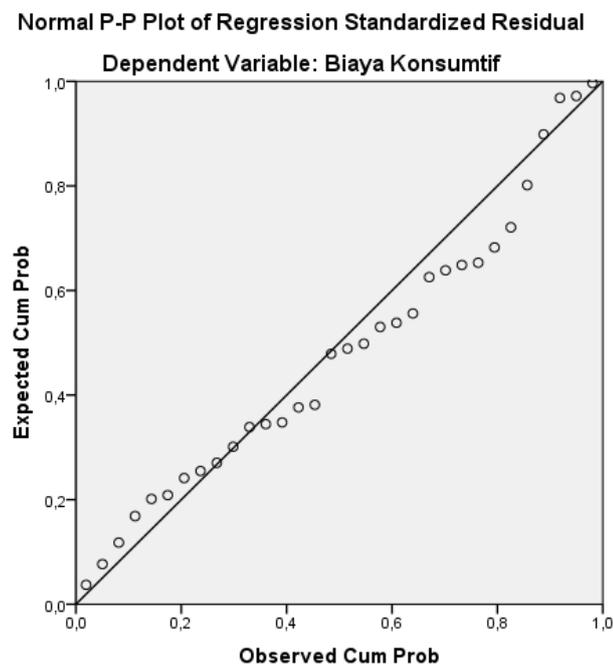
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: data yang diolah 2020*

Dari data tabel diatas hasil uji normalitas diketahui signifikansi  $0,705 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Pada gambar dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data distribusi normal.

#### **b) Uji Homogenitas**

Data hasil dari uji homogenitas dengan menggunakan uji non parametrik-*Marginal Homogeneity Test*, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Homogenitas**

Marginal Homogeneity Test	
	PDRB & Inflasi
Distinct Values	61
Off-Diagonal Cases	32
Observed MH Statistic	175,950
Mean MH Statistic	174,270
Std. Deviation of MH Statistic	6,224
Std. MH Statistic	,270
Asymp. Sig. (2-tailed)	,787

*Sumber: data yang diolah 2020*

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Marginal Homogeneity Test* nilai Asymo. Sig. (2-tailed) pada SPSS IBM 20 adalah sebesar  $0,787 > 0,05$  (5%), sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel independen yang lain. Jika nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
PDRB (%)	-,692	-,610	-,474	,829	<b>1,206</b>
Inflasi (%)	-,630	-,523	-,377	,829	<b>1,206</b>

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

*Sumber: data yang diolah 2020*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Variance Inflation Faktor (VIF) pada hasil output SPSS tabeloefficients. Nilai VIF PDRB dan Inflansi  $1,206 < 10$  dengan Tolerance  $0,829 > 0,01$ . Masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,01$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolenearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### **b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Untuk mendeteksi terjadinya kasus autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat pada tabel DW (Durbin Watson). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.8****Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2	29	,000	<b>,805</b>

b. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

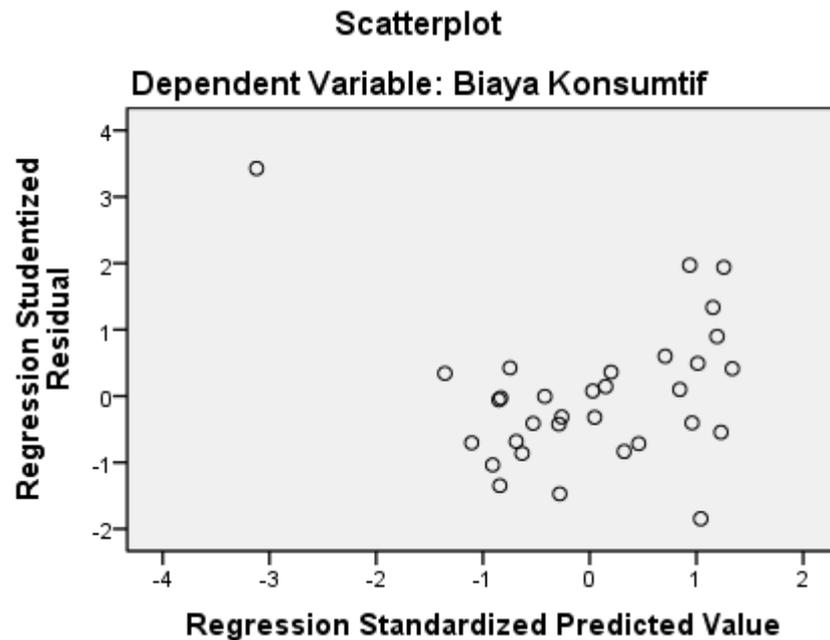
*Sumber: data yang diolah 2020*

Dari tabel 4.8 diatas hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,805 nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar *residual* ( $\rho = 0$ ), yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dalam tabel Durbin-Watson Statistics 5% *significance* dengan  $n = 32$  dan  $k = 2$ , yang didapat nilai  $d_U = 1,5736$   $d_L = 1,3093$  Maka nilai durbin watson berada  $0 < d < d_L$  ( $0 < 0,805 < 1,3093$ ) yang berarti tidak ada autokorelasi positif tidak ada gejala autokorelasi.

**c) Uji Heterokedastitas**

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar 4.2 dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedasitas**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa gambar tidak membentuk pola gelombang, tidak melebar kemudian menyempit dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Dengan demikian, maka asumsi uji ini dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedasitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi atau menaksir (estimasi) besarnya nilai suatu variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel (Y) Permintaan Pembiayaan Konsumtif yang selanjutnya dihubungkan dengan dua variabel bebas yakni  $X_1 = \text{PDRB}$  dan  $X_2 = \text{Inflasi}$ .

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>4639,074</b>	597,395		7,766	,000
PDRB (%)	<b>-486,203</b>	117,288	-,520	-4,145	,000
Inflasi (%)	<b>-114,665</b>	34,735	-,414	-3,301	,003

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif

*Sumber: data yang diolah 2020*

Dari tabel 4.9 di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4639,074 + -486,203X_1 + -114,665X_2$$

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau  $a = 4639,074$  menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan konsumtif adalah 4639,074 jika variabel PDRB ( $X_1$ ), dan Inflasi ( $X_2$ ) adalah 0
2. Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa PDRB ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Konsumtif ( $Y$ ) dengan nilai ( $\beta_1$ ) sebesar -486,203. Koefesien bernilai negatif berarti terjadi

hubungan yang tidak searah antara PDRB dan Pembiayaan Konsumtif .

3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Konsumtif (Y) dengan nilai ( $\beta_1$ ) sebesar -114,665.

**b) Uji t**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana jika  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>4639,074</b>	597,395		7,766	,000
1 PDRB (%)	<b>-486,203</b>	117,288	-,520	-4,145	,000
Inflasi (%)	<b>-114,665</b>	34,735	-,414	-3,301	,003

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

*Sumber: data yang diolah 2020*

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik pada tabel 4.10 diatas, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai PDRB nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_1$  diterima yang artinya variabel PDRB (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif (Y)
2. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai inflasi nilai sig  $0,003 < 0,05$  berarti  $H_2$  diterima artinya variabel inflasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif (Y)

**c) Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8716617,653	2	4358308,827	23,751	,000 <sup>b</sup>
Residual	5321482,815	29	183499,407		
Total	14038100,469	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Inflasi, PDRB

Pada tabel 4.11 Diatas, hasil pengolahan uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang menguji antara variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y) maka diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 23,751 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dibawah standar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y).

### 1. Uji Determinasi Koefisien $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel dependen atau dapat diartikan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan anatara variabel independen pada suatu persamaan, maka hasil dari uji determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,595	428,368	,621	23,751

a. Predictors: (Constant), Inflasi (%), PDRB (%)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif

*Sumber: data yang diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai R square adalah 0,621. Besarnya angka koefesien determinasi (R Square) adalah 0,621 atau sama dengan 62,1%, yang berarti bahwa variabel Pembiayaan Konsumtif (X1) dan variabel Inflasi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Konsumtif (Y) sebesar 62,1% sedangkan sisanya ( $100\% - 62,1\% = 37,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh PDRB Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif**

Hasil pengolahan uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima yang artinya variabel PDRB (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif (Y).

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari konsep islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, konsep islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Konsep islam menyatakan bahwa hal itu telah sesuai dengan kapitalis yang telah

disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif**

Hasil pengolahan uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,003 < 0,05$  berarti  $H_2$  diterima artinya variabel inflasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif (Y).

inflasi menurut ekonomi Islam maupun konvensional sama. Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Walaupun secara pengertian sama namun pembagian inflasi dalam ekonomi Islam dan konvensional mengandung pengertian yang berbeda. Konsep Islam memandang bahwa inflasi dibagi menjadi dua berdasarkan sebabnya yaitu faktor alamiah (*Natural inflation*) dan inflasi karena kesalahan manusia (*Human Error Inflation*). Sedangkan dalam konsep ekonomi konvensional inflasi dibedakan menjadi tiga yaitu berdasarkan sebab, asal dan tingkat keparahannya.

### **3. Pengaruh PDRB Dan Inflasi Secara Bersama-Sama Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif**

Dari hasil pengolahan uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang menguji antara variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y) maka diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 23,751 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dibawah standar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y).

Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam konsep Islam kegiatan konsumsi manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan thayyib, baik secara wajar, dan tidak berlebihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengolahan uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Yang artinya variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.
2. Inflasi berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengolahan uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 23,751 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dibawah standar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti variabel PDRB (X1) dan Inflasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif (Y).

## **B. Saran**

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya terakait dengan penelitian yang serupa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan saran yang perlu mendapat perhatian yaitu pada tahun 2012 – 2019 pembiayaan konsumtif mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pembiayaan konsumtif terlalu tinggi akan berdampak pada perekonomian, karena semakin banyak pembiayaan konsumtif akan mengakibatkan tidak seimbangnya perekonomian.

Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel makro ekonomi selain pertumbuhan ekonomi dan inflasi, agar dapat mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi apa saja terhadap permintaan pembiayaan pada bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adisasmita Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought, 2000
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet: 2005
- Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syari'ah*, Pekanbaru: Mumtaaz Cendikia Aditama Press, 2007, Cet ke-5
- Departemen AgamaRI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mizan Publising House, 2010
- Herlambang Tedy, et. Al., *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, 2003
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mudrajat kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009

- Muhammad, *Menajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN , 2005
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Mustafa Edwin Nasution.Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Nurnasrina, *Perbankan Syariah I*, Pekanbaru: Suska Press, 2012
- Simamora Bilson, *Analisis Multivariat Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009
- Sugiarto,dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian komprehensif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2000
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-15*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenada Media, 2013
- Tomas Suyatno, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Umar Husein , *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Menagement Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Wahjono I. Sentot., *Mananjen Pasaran Bank edisi ke-1*, Yogyakarta: graham ilmu, 2010

### **Jurnal & Skripsi**

- Fauziah, Md. Taib, T. astir Abdul Razak., *Factors influencing intention to use diminishing partnership home financing*, International Journal Of Islamic and Middle Middle Eastern Finance And Management, Vol. 1 No.3, ISSN : 1753-8394, 29 August 2008
- Jamas Endarjuna, *Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Jawa Tengah Tahun 2009-2016*, Skripsi- IAIN Surakarta, 2017
- Kenda Satya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah*, jurnal Ekonomika-Bisnis Vol. 4 No.2, Bulan Juli Tahun 2013
- Naibaho Kristiani, Sri Mangesti Rahayu, *Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 2, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Sriwijaya, 2018
- Roby Sandra yang berjudul, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, Skripsi- UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015
- Yahya Al Khosim, *Evaluasi Mekanisme Analisis Pembiayaan Pada Bni Kantor Cabang Syariah Surakarta*, Skripsi- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

### **Internet**

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/bengkulu/Default.aspx>

(diakses pada tanggal 10 Oktober 2020)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2020)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

AMA  
RODI  
EMESTER

JULIA SHINTA BELLA  
PERBANKAN SYARIAH  
7 (TUJUH)

JUDUL YANG DIAJUKAN :

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif pada Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam (studi kasus Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam)  
Pengaruh Manajemen Risiko terhadap pembiayaan konsumtif dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam

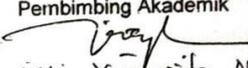
ROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas  
Catatan no. 1 - POF

Pengelola Perpustakaan 6/12-15  
  
Debbi Arisandi, MBA

1. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan Judul No. 1 dapat dilanjutkan!

Pembimbing Akademik  
  
Miti Yarmunida, M. Ag  
NIP: 197705052007102002

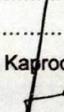
2. Tim Kelayakan Proposal

Catatan Dinyatakan layak

Ketua Tim 4/12/20  
  
Amimah Oktarina

d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan dapat dilanjutkan, Konsentif atau multidisiplin?

Kaprodi 10/2-2020  
  
Yosi Aleksandy, MM

JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim

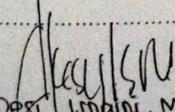
Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif pada Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam

Bengkulu, 5 - Desember - 2019

Mengetahui

Kajur

  
Desi Ismaili, MA

Mahasiswa

  
JULIA SHINTA BELLA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

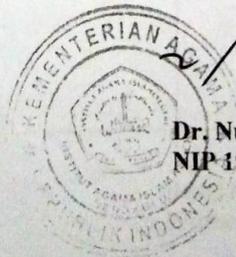
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Maret 2020  
Nama Mahasiswa : JULIA SHINTA BELLA  
NIM : 1611190003  
Jurusan/Prodi : PERBANKAN SYARIAH

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF PADA BANK BNI SYARIAH ECP PASAR ALAM	 Julia Shinta Bella	 Sunida Fen Fyanti, M.Si

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. Nurul Hak, M.A.  
NIP 196606161995031003

Catatan:  
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola  
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : JULIA SHINTA BELLA  
 NIM : 1611140003  
 Jurusan/Prodi : PERBANKAN SYARIAH

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
I	Kajian teori fokus pada teori Permintoran Perminyakan Perencanaan Ekonomi Faktor yang mempengaruhi permintoran	Perminyakan
II	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perminyakan	
III	Tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek	

Bengkulu, 05 MARET 2020  
 Penyeminar,

  
 Yunida Een Priyanti, M.Si  
 NIP. 198106122015032003

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pengaruh PDRB, Inflasi, Bagi Hasil dan Lokasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Bni Syariah KCP Pagar Alam" yang disusun oleh

Nama : Julia Shinta Bella

Nim : 1611140003

Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

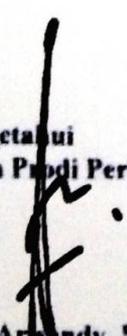
Hari : Kamis

Tanggal : 5 Maret 2020 M/1441 H

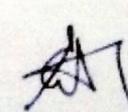
Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, Maret 2020 M  
Rajab 1441 H

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

  
**Yosi Arisandy, M.M**  
**NIP. 198508012014032001**

**Penyeminar**

  
**Yunida Een Fryanti, M.Si**  
**NIP. 198106122015032003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Hadrus Jendral Pangar Dawa Kota Bengkulu 38233  
Telepon: (0736) 531721-531722-531723 fakultas (0736) 531711-531712  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0490/In.11/E-IV/PP/009/04/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, M. A.  
NIP. : 197304121998032003  
Tugas : Pembimbing I
3. N A M A : Yunida Len Fryanti, M. Si.  
NIP. : 198106122015032003  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

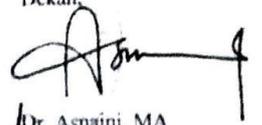
- N A M A : Julia Shinta Bella  
NIM : 1611140003  
JURUSAN : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh PDRB, Inflasi, Bagi Hasil dan Lokasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 16 April 2020

Dekan,

  
Dr. Asnaini, MA  
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan,
3. Mahasiswa yang bersangkutan,
4. Arsip



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171  
Email: @iainbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL**

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Julia Shinta Bella  
NIM : 1611140003  
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan seminar proposal pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 atas saran dan perbaikan dari penyeminar maka proposal dengan judul : Pengaruh PDRB, Inflasi, Bagi Hasil Dan Lokasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Pada Bank BNI Syariah KCP Pagar Alam

diubah menjadi : Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019

Namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu, Oktober 2020

Peneliti

Julia Shinta Bella  
(NIM. 1611140003)

Mengetahui  
Pengelola Perpustakaan FEBI

Ayu Yuningrah, M.E.k

Menyetujui  
Penyeminar

Yunida Een Fryanti, M.Si  
NIP. 198106122015032003



## PLAGIARISM SCAN REPORT



0%  
Plagiarised



100%  
Unique

Date 2020-11-12

Words 14

Characters 159

### Content Checked For Plagiarism

Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019

### Matched Source

No plagiarism found

Check By: Dupli Checker



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Julia Shinta Bella Program Studi : Perbankan Syariah  
NIM : 1611140003 Pembimbing I : Dr. Asnaini, M.A  
Judul Skripsi : Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan  
Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis/ 9 Juli 2020	BAB I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki latar belakang, dan masukkan masalah yang akan diteliti</li><li>- Perbaiki kegunaan penelitian</li><li>- Penelitian terdahulu terlalu sedikit sehingga tidak jelas</li></ul>	
2	Kamis/ 9 Juli 2020	BAB II	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak perlu mencantumkan konsep yang tidak bersangkutan</li><li>- Tambahkan teori hubungan variabel X terhadap Y</li></ul>	
3	Kamis/ 9 Juli 2020	BAB III	<ul style="list-style-type: none"><li>- Masih teori bukan operasional</li><li>- Waktu penelitian disesuaikan</li></ul> Sesuaikan teknik analisis data dengan penelitian yang akan dilakukan	

4	Kamis/ 9 Juli 2020	BAB I-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan kutipan</li> <li>- Perbaiki penulisan daftar pustaka dan pisahkan antara buku, jurnal dan web</li> <li>- Gunakan bahasa yang SPOK Cek lagi penulisan</li> <li>- Lanjutkan, pelajari betul teknis analisis datanya, pilih yang sesuai dengan data yang ada.</li> </ul>	
5	Senin/ 23 Nov 2020	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cantumkan sumber</li> <li>- Tujuan penelitian di sesuaikan dengan rumusan masalah</li> <li>- Kegunaan penelitian diperbaiki dan lengkapi</li> <li>- Dirapikan dan di edit yang benar</li> </ul>	
	Senin/ 23 Nov 2020	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan kutipan, footnote, sumber di benarkan</li> <li>- Gunakan penomoran yang benar</li> <li>- Susun yang baik sesuaikan dengan variabel</li> <li>- Hipotesis sesuaikan rumusan masalah</li> </ul>	
	Senin/ 23 Nov 2020	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ini sudah skripsi bukan proposal jangan pakai akan lagi</li> <li>- Waktu dan lokasi penelitian harus jelas</li> <li>- Tulis saja yang dilakukan, jika tidak dilakukan buang saja</li> <li>- Buat kalimat yang baik dan enak dibaca</li> </ul>	

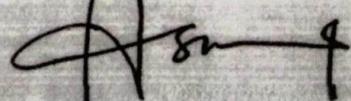
5	Senin/ 23 Nov 2020	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penomoran sesuai dengan daftar isi</li> <li>- Hasil disesuaikan dengan hipotesis</li> <li>- Pembahasan ditambahkan teori/konsep islamnya.</li> </ul>	A
6	Senin/ 23 Nov 2020	BAB I-V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan abstrak di perbaiki</li> <li>- Penulisan kata pengantar di perbaiki dan di lengkapi</li> <li>- Daftar isi diperbaiki, lihat buku pedoman</li> <li>- Daftar tabel dirapikan</li> <li>- Daftar pustaka rapikan</li> </ul>	A
6	Senin/07- 12-2020	daftar isi Bab II	} perbaiki → metode buku metodologi	A
7	Senin/07- 12-2020	Bab I-V	ACC diujikan	A

Bengkulu, 7-Des 2020

Mengetahui,  
Kep. Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Asnaini, M.A.  
NIP. 197412022006042001

Pembimbing I

  
Dr. Asnaini, M.A.  
NIP. 197304121998032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

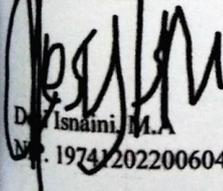
Nama Mahasiswa : Julia Shinta Bella Program Studi : Perbankan Syariah  
NIM : 1611140003 Pembimbing II : Yunida Een Fryanti, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan  
Konsumtif Perbankan Syariah Di Bengkulu Tahun 2012-2019

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat/ 26 Juni 2020	BAB I	Rumusan masalah dan tujuan penelitian disesuaikan dengan variabel	
2	Jumat/ 26 Juni 2020	BAB I-III	- Penulisan paragraf diperbaiki 7 ketukan dari pinggir masih banyak kurang - Daftar pustaka tambahkan buku referensi hingga 25 buku	
3	Kamis/ 9 Juli 2020		Lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	
4	Jumat/ 23 Okt 2020	BAB IV	Data tidak cukup, tambah menjadi miniman 30 data	

5	Senin/ 26 Okt 2020	BAB IV	Cek ulang penulisan	
6	Kamis/ 11 Nov 2020	BAB V & Abstrak	ACC, silahkan lanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 11 Nov 2020 .

Mengetahui,  
Kepala Jurusan Ekonomi Islam

  
D. Isnaini, M.A  
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

  
Yunida Een Fryanti, M.Si  
NIP. 198106122015032003

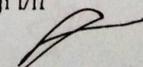
LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Julia Shinta Bella  
NIM : 161190005  
Judul Skripsi : Pengaruh DGB dan Inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumsi perbankan syariah di Bengkulu tahun 2012-2019

No	Tanggal	Masalah	Saran	Par
		1. Teori Belanja atau Isuk 2. Teknik Analisis Data 3. BAB 4	jurnal	

Bengkulu, 20 Des 2020

Penguji I/II

  
(Andang Sunardi)  
NIP. 197611242006091000

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Tulra Shinta Bella  
 NIM : 101140003  
 Judul Skripsi : Pengaruh DBB dan Inflasi Terhadap Permintaan pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu 2012-2019

No	Tanggal	Masalah	Saran	Para
		<p>h276 ada keu ya keu</p>	<p>→ h276 keu ya keu</p>	<p>←</p>

Bengkulu, 30 Des 2020

Penguji I/II

  
Andi Harpepen, M.Kom

NIDN. 201412801

Tahun	Triwulan	PDRB (X1) %	Inflasi (X2) %	Pembiayaan Konsumtif (Y) Miliar
2012	I	6,83	3,64	393
	II	6,63	4,80	454
	III	7,00	4,14	499
	IV	5,99	4,61	587
2013	I	5,65	7,68	653
	II	5,66	7,89	700
	III	6,00	9,54	765
	IV	7,83	9,94	848
2014	I	5,73	8,35	873
	II	5,77	8,09	894
	III	5,64	7,25	894
	IV	5,72	5,79	1016
2015	I	5,25	7,66	1079
	II	5,25	9,90	1115
	III	5,19	8,65	1122
	IV	4,87	3,25	1134
2016	I	5,02	5,93	1171
	II	5,43	5,47	1237
	III	5,18	4,62	1290
	IV	5,56	5,00	1395
2017	I	5,19	6,01	1487
	II	5,27	5,44	1605
	III	4,89	3,54	1688
	IV	4,59	3,56	1776
2018	I	5,10	3,18	1836
	II	5,11	3,77	1973
	III	4,99	2,87	2087
	IV	4,76	2,35	2224
2019	I	5,08	1,65	2343
	II	5,00	2,17	2505
	III	4,98	3,26	2662
	IV	4,79	2,59	2808

## HASIL ANALISIS DATA SPSS

### 1. Uji normalitas

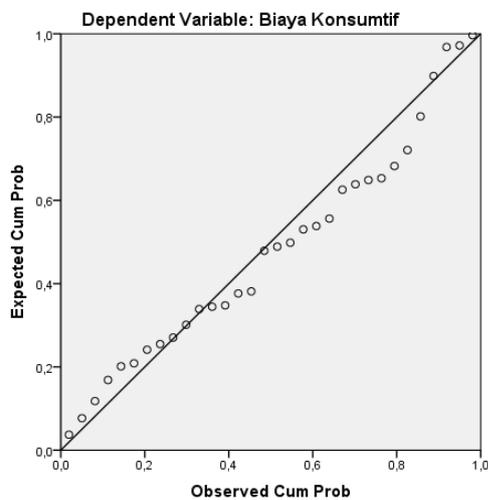
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	414,31960608
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,705</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	PDRB (%)	-,692	-,610	-,474	,829	<b>1,206</b>
	Inflasi (%)	-,630	-,523	-,377	,829	<b>1,206</b>

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

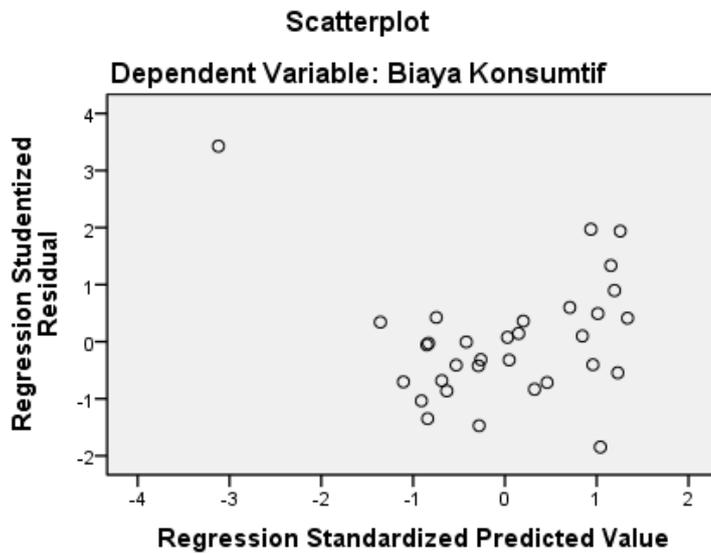
## 3. Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2	29	,000	<b>,805</b>

b. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

#### 4. Uji heterokedasitas



#### 5. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8716617,653	2	4358308,827	23,751	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5321482,815	29	183499,407		
	Total	14038100,469	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

b. Predictors: (Constant), Inflasi, PDRB

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,595	428,368	,621	23,751

a. Predictors: (Constant), Inflasi (%), PDRB (%)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif

## 7. Analisis linear berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	<b>4639,074</b>	597,395		7,766	,000
	PDRB (%)	<b>-486,203</b>	117,288	-,520	-4,145	,000
	Inflasi (%)	<b>-114,665</b>	34,735	-,414	-3,301	,003

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif

## 8. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	<b>4639,074</b>	597,395		7,766	,000
	PDRB (%)	<b>-486,203</b>	117,288	-,520	-4,145	,000
	Inflasi (%)	<b>-114,665</b>	34,735	-,414	-3,301	,003

a. Dependent Variable: Pembiayaan Konsumtif (M)

## TABEL INDIKATOR EKONOMI TERPILIH PROVINSI BENGKULU

### a. Inflasi dan PDRB

INDIKATOR	2012			2013			
	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw. III	Tw.IV
<b>MAKRO</b>							
IHK Kota Bengkulu	137,82	141,97	142,35	146,43	148,69	155,51	156,50
Laju Inflasi (y-o-y)	4,80	4,14	4,61	7,68	7,89	9,54	9,94
PDRB-Harga Konstan (miliar Rp)	2.344	2.397	2.419	2,434	2,477	2,541	2,600
- Pertanian	878	883	880	891	904	918	945
- Pertambangan & Penggalian	87	85	86	85	85	83	86
- Industri Pengolahan	102	107	109	108	110	114	117
- Listrik, Gas dan Air Bersih	12	12	12	12	12	12	12
- Bangunan	74	76	79	77	76	78	83
- Perdagangan, Hotel&Restoran	461	482	483	493	506	523	527
- Pengangkutan & Komunikasi	195	198	200	202	206	213	215
- Keuangan, Persewaan dan Jasa	119	120	125	123	126	128	131
- Jasa	417	434	445	443	452	471	485
Pertumbuhan PDRB (y-o-y, %)	6,63	7,00	5,99	5,65	5,66	6,00	7,83
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	132	109	110	85	102	60	74
Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton)	1.240	1.066	1.306	862	1.058	511	9, --
Nilai Impor Nonmigas (USD Juta)	-	0,43	2,31	-	0,66	1,34	3,76
Volume Impor Nonmigas (ribu ton)	-	0,78	1,94	-	8,42	16,88	21,84

(Perkembangan PDRB dan Inflasi tahun 2012-2013)

## TABEL INDIKATOR EKONOMI TERPILIH PROVINSI BENGKULU

### a. Inflasi dan PDRB

INDIKATOR	2014			
	I	II	III	IV
<b>MAKRO</b>				
IHK Kota Bengkulu	111,12	112,044	112,408	112,758
Laju Inflasi (y-o-y)	8,35	8,09	7,25	5,79
PDRB-Harga Konstan (miliar Rp)	10,833	11,066	11,463	11,873
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,420	3,450	3,566	3,682
Pertambangan dan Penggalian	459	465	474	491
Industri Pengolahan	685	702	727	740
Pengadaan Listrik, Gas	5	6	6	7
Pengadaan Air	22	22	23	23
Konstruksi	532	537	550	574
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,444	1,503	1,566	1,557
Transportasi dan Pergudangan	816	838	871	919
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157	164	171	177
Informasi dan Komunikasi	375	385	400	410
Jasa Keuangan	389	405	418	456
Real Estate	439	446	457	473
Jasa Perusahaan	218	227	234	247
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	956	978	1,022	1,099
Jasa Pendidikan	687	701	733	760
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	156	160	166	175
Jasa lainnya	74	75	78	82
Pertumbuhan PDRB (y-o-y, %)	5,73	5,77	5,64	5,72

Sumber : SEKD Provinsi Bengkulu & BPS Provinsi Bengkulu, angka sementara.

(Perkembangan PDRB dan Inflasi tahun 2014)

Indikator	2015				2015	2016				2016
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
PDRB ADHK Penggunaan (Rp Miliar)	9,322.74	9,395.66	9,587.04	9,760.57	38,066.01	9,790.38	9,905.57	10,083.19	10,303.73	40,082.87
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,883.93	5,940.21	6,044.91	6,138.85	24,007.90	6,203.90	6,314.52	6,411.10	6,480.56	25,410.09
Pengeluaran Konsumsi LNPR	240.93	238.48	248.77	267.23	995.41	254.76	257.63	263.74	276.38	1,054.52
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,673.58	1,641.02	1,542.85	1,126.20	7,583.64	1,790.07	1,936.68	1,925.90	2,053.77	7,758.43
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,922.15	4,028.32	4,164.74	4,457.69	16,572.90	4,069.81	4,230.80	4,451.32	4,849.44	17,601.98
Perubahan Inventori	189.17	197.56	200.41	203.11	790.25	181.52	168.59	183.22	173.39	704.71
Ekspor Barang dan Jasa	3,160.67	3,358.80	3,452.49	3,403.61	13,375.57	3,273.14	3,409.15	3,724.74	3,932.87	14,339.89
Impor Barang dan Jasa	5,747.69	6,308.74	6,467.13	6,836.11	25,259.66	5,982.82	6,471.80	6,885.44	7,466.67	26,786.74
<b>PDRB ADHK Sektoral (Rp Miliar)</b>	<b>9,322.74</b>	<b>9,395.66</b>	<b>9,587.04</b>	<b>9,760.57</b>	<b>38,066.01</b>	<b>9,790.38</b>	<b>9,905.57</b>	<b>10,083.19</b>	<b>10,303.73</b>	<b>40,082.87</b>
Datangkan, kebutuhan, dan Declinasi	3,773.48	3,769.26	3,807.00	3,825.23	11,197.96	3,833.41	3,871.06	3,909.08	3,937.03	11,551.54
Pertambahan dan Pengalihan	362.43	362.88	364.68	370.90	1,460.80	364.66	365.06	368.00	373.46	1,475.68
Industri Pengolahan	682.64	686.10	688.60	618.02	2,381.36	614.76	624.66	636.23	646.26	2,617.70
Pengadaan Listrik, Gas	3.80	3.67	3.28	8.06	30.70	4.60	0.00	0.40	0.46	36.28
Pengadaan Alat	23.05	23.33	21.88	21.42	81.71	21.65	21.86	22.32	22.60	88.33
Konstruksi	404.68	406.76	427.20	441.18	1,682.34	427.26	437.44	461.40	473.06	1,790.77
Ditipekan Besar dan Kecil dan Sesaial Mobil dan Sepeda Motor	1,351.25	1,363.00	1,394.15	1,433.35	5,561.75	1,443.41	1,461.41	1,504.40	1,567.13	5,938.35
Transportasi dan Pergudangan	705.83	706.86	708.06	705.83	3,089.86	700.46	700.43	706.04	612.86	2,448.43
Senyediaan Akomodasi dan Makan Minum	137.00	140.48	144.21	149.14	570.74	141.13	143.01	148.24	163.60	627.00
Informasi dan Komunikasi	308.32	307.38	400.28	420.78	1,620.68	420.88	426.46	427.20	482.06	1,737.64
Jasa Keuangan	335.58	332.40	334.80	330.00	1,323.77	346.36	351.20	349.23	353.81	1,400.00
Jasa Estate	411.65	418.73	434.48	444.15	1,713.40	446.31	447.58	453.85	459.91	1,808.16
Jasa Persewaan	204.20	206.47	212.84	220.64	844.47	224.23	223.86	226.20	220.82	896.60
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	809.28	819.85	837.28	862.14	3,328.56	863.35	870.23	873.87	908.56	3,516.51
Jasa Pendidikan	609.66	606.70	620.20	620.48	2,442.04	622.60	627.81	650.06	682.00	2,673.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	188.36	181.15	186.78	188.76	874.80	180.62	183.74	188.63	182.06	628.66
Jasa lainnya	66.85	67.46	69.29	71.32	274.92	72.35	73.26	74.92	80.17	300.70
Pertumbuhan PDRB (% yoy)	5.25	5.25	5.19	4.87	5.14	5.02	5.43	5.18	5.56	5.30
Nilai Ekspor Non Migas (USD Juta)	41.55	41.83	39.86	31.17	154.52	27.00	37.00	40.00	53.00	157.00
Volume Ekspor Non Migas (Juta ton)	485.96	502.24	453.60	387.64	1,829.44	351.00	319.00	492.71	594.61	1,757.32
Nilai Impor Non Migas (USD Juta)	1.49	0.30	0.13	-	1.92	-	-	-	-	-
Volume Impor Non Migas (Juta ton)	18.12	3.69	0.00	-	21.80	-	-	-	-	-

(Perkembangan PDRB Tahun 2015-2016 Triwulan I-IV)

## PERKEMBANGAN INFLASI



Tekanan inflasi meningkat, bersumber dari *administered prices*, *volatile foods*, dan inflasi inti. Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok *administered prices* didorong oleh meningkatnya Tarif Angkutan Udara menjelang Natal dan libur akhir tahun, sementara meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok *volatile foods* dan inflasi inti didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada libur Natal dan Tahun Baru.



(Perkembangan Inflasi tahun 2015-2016 Triwulan I-IV)

## I. PDRB ADHK

INDIKATOR	2016	2017				2017
		I	II	III	IV	
PERTUMBUHAN TAHUNAN PDRB SEKTORAL	5,28	5,19	5,27	4,89	4,59	4,98
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	3,16	3,71	3,62	2,82	2,97	3,27
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,93	1,05	0,69	0,66	0,28	0,67
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,74	4,24	4,15	4,05	4,61	4,27
PENGADAAN LISTRIK, GAS	17,80	6,80	4,94	7,93	7,12	6,71
PENGADAAN AIR	0,70	5,07	4,63	3,68	2,95	4,07
KONSTRUKSI	6,56	7,25	5,62	4,83	4,07	5,40
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, DAN REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	7,80	8,82	9,56	8,87	7,61	8,70
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	5,65	5,30	5,12	4,93	5,29	5,16
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	9,67	9,53	9,80	9,10	8,00	9,09
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	7,21	7,84	9,24	8,31	7,01	8,08
JASA KEUANGAN	5,84	1,30	-0,56	0,76	-1,66	-0,05
REAL ESTATE	5,52	4,16	5,02	4,74	4,41	4,58
JASA PERUSAHAAN	6,60	5,46	6,49	6,07	5,71	5,93
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	5,49	4,85	5,11	5,67	5,65	5,33

(Data Perkembangan PDRB tahun 2017 Triwulan I- IV)

## 1.1 SISI PENGGUNAAN

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Penggunaan (% yoy)

PROVINSI: BENGKULU KOMPONEN PENGGUNAAN	2017	2018					2019				
		I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
PDRB	4,98	5,10	5,11	4,99	4,76	4,99	5,08	5,00	4,98	4,79	4,96
KONSUMSI RUMAH TANGGA	5,56	4,85	5,01	5,10	4,88	4,96	4,63	4,85	4,89	4,92	4,82
KONSUMSI LNPRT	4,79	8,54	7,58	8,97	7,08	8,03	11,53	15,80	8,41	-0,21	8,83
KONSUMSI PEMERINTAH	2,70	4,21	5,18	4,73	6,56	5,23	4,87	5,27	4,32	1,10	3,77
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	6,08	3,61	4,58	4,40	9,77	5,72	8,69	6,33	3,91	1,41	4,88
PERUBAHAN INVENTORI	-6,03	-8,15	-7,42	-18,54	-174,17	-52,73	-46,20	64,93	-65,56	-43,43	-
TOTAL EKSPOR	9,68	-1,20	2,88	0,55	3,47	1,47	1,42	2,76	2,68	1,28	2,00
TOTAL IMPOR	7,83	-0,17	3,26	1,84	4,14	2,35	3,98	6,18	1,62	0,28	2,91

SUMBER: BPS, DIOLAH

(Data Perkembangan PDRB tahun 2018-2019 Triwulan I- IV)

## II. INFLASI TAHUNAN

INDIKATOR	2016				2017				2018			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
IHK	129,19	130,98	134,05	135,03	136,96	138,10	138,80	139,84	141,32	143,30	142,79	143,13
UMUM / TOTAL	5,93	5,47	4,62	5,00	6,01	5,44	3,54	3,56	3,18	3,77	2,87	2,35
KELOMPOK BARANG												
BAHAN MAKANAN	8,02	3,97	3,02	3,85	2,84	2,69	-1,28	-1,70	1,97	4,12	3,58	2,30
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	6,16	6,83	5,73	6,45	6,37	4,53	3,74	2,94	2,44	2,47	2,91	3,33
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	2,22	2,46	2,53	2,62	4,12	5,75	5,48	5,65	3,62	1,37	1,40	1,65
SANDANG	4,87	6,24	4,65	3,93	3,29	1,62	2,43	3,34	3,44	3,79	3,17	3,29
KESEHATAN	4,98	4,98	4,05	3,57	3,00	2,31	2,04	2,58	1,81	1,88	2,07	2,00
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	11,01	10,65	7,14	6,69	7,02	7,01	4,19	4,03	3,66	3,58	1,13	0,93
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	5,48	7,39	7,15	7,85	13,37	10,54	7,94	8,81	4,87	7,40	4,44	2,82

(Data Perkembangan Inflasi tahun 2017-2018 Triwulan I- IV)

### 3.1 INFLASI TAHUNAN (YOY)

Tabel 3.1 Perkembangan Inflasi Tahunan per Kelompok

KELOMPOK	Inflasi (%)			
	2019 I	2019 II	2019 III	2019 IV
UMUM	1,65	2,17	3,26	2,59
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	-1,30	1,52	4,94	4,38
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	7,05	6,66	6,16	3,63
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR LAINNYA	1,96	1,20	1,05	0,71
PERLENGKAPAN, PERALATAN, DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0,39	0,52	2,08	2,75
KESEHATAN	7,69	6,93	6,94	7,59
TRANSPORTASI	4,23	3,51	2,35	1,06
INFORMASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	-1,35	-0,80	1,10	1,19
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0,18	0,75	-0,18	-0,25
PENDIDIKAN	0,35	0,35	0,78	0,78
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/ RESTORAN	2,12	1,55	2,71	2,87

(Data Perkembangan Inflasi tahun 2019 Triwulan I- IV)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	626	153	1,530	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	1,831	986	2,188	North Sumatera
Sumatera Barat	706	219	1,565	West Sumatera
Sumatera Selatan	757	296	1,228	South Sumatera
Bangka Belitung	19	78	195	Bangka Belitung
Jambi	410	157	637	Jambi
Bengkulu	247	45	126	Bengkulu
Riau	676	636	1,016	Riau
Kepulauan Riau	320	217	834	Riau Islands
Lampung	688	169	667	Lampung
DKI Jakarta	18,379	8,610	11,059	DKI Jakarta
Jawa Barat	4,801	1,311	5,833	West Java
Banten	1,397	538	1,785	Banten
Jawa Tengah	2,480	695	3,317	Central Java
DI Yogyakarta	480	161	753	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2012)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	632	150	1,544	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	1,859	1,011	2,187	North Sumatera
Sumatera Barat	745	230	1,588	West Sumatera
Sumatera Selatan	767	335	1,268	South Sumatera
Bangka Belitung	18	79	204	Bangka Belitung
Jambi	413	160	659	Jambi
Bengkulu	243	49	127	Bengkulu
Riau	669	647	1,046	Riau
Kepulauan Riau	319	230	854	Riau Islands
Lampung	704	187	675	Lampung
DKI Jakarta	18,839	8,719	11,554	DKI Jakarta
Jawa Barat	4,785	1,364	5,941	West Java
Banten	1,346	573	1,792	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2012)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	650	163	1,585	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,167	1,082	2,637	North Sumatera
Sumatera Barat	804	239	1,645	West Sumatera
Sumatera Selatan	782	359	1,358	South Sumatera
Bangka Belitung	19	79	215	Bangka Belitung
Jambi	414	165	705	Jambi
Bengkulu	245	54	140	Bengkulu
Riau	688	620	1,113	Riau
Kepulauan Riau	333	261	879	Riau Islands
Lampung	723	194	690	Lampung
DKI Jakarta	19,888	9,449	12,147	DKI Jakarta
Jawa Barat	4,954	1,494	6,181	West Java
Banten	1,361	580	1,831	Banten
Jawa Tengah	2,549	785	3,313	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2012)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	659	164	1,617	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	1,979	1,092	2,358	North Sumatera
Sumatera Barat	819	253	1,733	West Sumatera
Sumatera Selatan	791	404	1,428	South Sumatera
Bangka Belitung	19	79	223	Bangka Belitung
Jambi	427	168	730	Jambi
Bengkulu	242	57	145	Bengkulu
Riau	712	627	1,141	Riau
Kepulauan Riau	327	263	901	Riau Islands
Lampung	716	197	710	Lampung
DKI Jakarta	19,650	9,263	12,501	DKI Jakarta
Jawa Barat	5,108	1,442	6,201	West Java
Banten	1,390	591	1,855	Banten
Jawa Tengah	2,566	809	3,371	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2012)

*Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012*

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	671	166	1,648	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,071	1,131	2,390	North Sumatera
Sumatera Barat	842	263	1,806	West Sumatera
Sumatera Selatan	795	434	1,491	South Sumatera
Bangka Belitung	20	83	232	Bangka Belitung
Jambi	447	180	764	Jambi
Bengkulu	241	76	151	Bengkulu
Riau	725	648	1,195	Riau
Kepulauan Riau	330	273	930	Riau Islands
Lampung	735	200	754	Lampung
DKI Jakarta	20,156	9,311	12,951	DKI Jakarta
Jawa Barat	5,264	1,469	6,469	West Java
Banten	1,392	620	1,872	Banten
Jawa Tengah	2,585	881	3,432	Central Java
DI Yogyakarta	520	179	765	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2012)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	690	172	1,688	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,134	1,174	2,430	North Sumatera
Sumatera Barat	849	308	1,861	West Sumatera
Sumatera Selatan	820	449	1,587	South Sumatera
Bangka Belitung	21	84	248	Bangka Belitung
Jambi	459	191	801	Jambi
Bengkulu	244	84	158	Bengkulu
Riau	731	664	1,237	Riau
Kepulauan Riau	337	289	966	Riau Islands
Lampung	743	210	776	Lampung
DKI Jakarta	21,088	9,642	13,772	DKI Jakarta
Jawa Barat	5,421	1,597	6,629	West Java
Banten	1,444	631	1,925	Banten
Jawa Tengah	2,651	907	3,538	Central Java
DI Yogyakarta	565	196	779	DI Yogyakarta
Jawa Timur	4,195	1,754	4,403	East Java
Bali	250	12	414	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2012)

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking) : Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	677	180	1,709	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,182	1,277	2,465	North Sumatera
Sumatera Barat	855	314	1,896	West Sumatera
Sumatera Selatan	834	455	1,643	South Sumatera
Bangka Belitung	22	58	287	Bangka Belitung
Jambi	474	194	831	Jambi
Bengkulu	246	88	160	Bengkulu
Riau	760	668	1,256	Riau
Kepulauan Riau	343	295	989	Riau Islands
Lampung	737	222	798	Lampung
DKI Jakarta	21,779	9,759	14,837	DKI Jakarta
Jawa Barat	5,556	1,690	6,849	West Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2012)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( <i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i> )				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	693	185	1,719	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,352	1,371	2,487	North Sumatera
Sumatera Barat	877	299	1,905	West Sumatera
Sumatera Selatan	845	469	1,691	South Sumatera
Bangka Belitung	22	59	295	Bangka Belitung
Jambi	476	197	874	Jambi
Bengkulu	242	90	165	Bengkulu
Riau	777	687	1,287	Riau
Kepulauan Riau	553	300	800	Riau Islands
Lampung	813	204	765	Lampung
DKI Jakarta	21,390	10,336	17,035	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,276	1,794	6,349	West Java
Banten	1,401	855	1,792	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2012)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Si*) Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( <i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i> )				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	741	187	1,720	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,421	1,476	2,506	North Sumatera
Sumatera Barat	887	309	1,947	West Sumatera
Sumatera Selatan	861	495	1,732	South Sumatera
Bangka Belitung	23	61	304	Bangka Belitung
Jambi	476	201	900	Jambi
Bengkulu	243	94	174	Bengkulu
Riau	798	694	1,338	Riau
Kepulauan Riau	550	315	815	Riau Islands
Lampung	826	217	797	Lampung
DKI Jakarta	23,926	10,765	17,107	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,478	1,853	6,630	West Java
Banten	1,429	867	1,800	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2012)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), October 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( <i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i> )				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	764	191	1,721	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,732	1,513	2,609	North Sumatera
Sumatera Barat	892	299	1,996	West Sumatera
Sumatera Selatan	865	525	1,799	South Sumatera
Bangka Belitung	24	64	318	Bangka Belitung
Jambi	481	203	931	Jambi
Bengkulu	242	95	186	Bengkulu
Riau	803	737	1,381	Riau
Kepulauan Riau	548	338	843	Riau Islands
Lampung	822	221	837	Lampung
DKI Jakarta	22,819	11,354	20,053	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,622	1,925	7,048	West Java
Banten	1,486	856	1,889	Banten
Jawa Tengah	2,820	1,028	3,882	Central Java
DI Yogyakarta	613	190	804	DI Yogyakarta
Jawa Timur	4,771	1,977	4,877	East Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2012)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	192	1,726	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,752	1,497	2,700	North Sumatera
Sumatera Barat	905	303	2,032	West Sumatera
Sumatera Selatan	864	556	1,849	South Sumatera
Bangka Belitung	39	65	326	Bangka Belitung
Jambi	500	203	955	Jambi
Bengkulu	241	98	195	Bengkulu
Riau	804	744	1,406	Riau
Kepulauan Riau	562	353	868	Riau Islands
Lampung	820	236	869	Lampung
DKI Jakarta	23,381	11,354	21,478	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,805	2,141	7,322	West Java
Banten	1,529	872	2,008	Banten
Jawa Tengah	2,931	1,097	3,966	Central Java
DI Yogyakarta	642	199	821	DI Yogyakarta
Jawa Timur	4,919	2,079	5,155	East Java
Bali	290	27	503	Bali
Kalimantan Barat	411	284	1,016	West Kalimantan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2012)

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	789	191	1,727	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,780	1,599	2,726	North Sumatera
Sumatera Barat	908	313	2,071	West Sumatera
Sumatera Selatan	862	582	1,985	South Sumatera
Bangka Belitung	42	68	330	Bangka Belitung
Jambi	504	208	986	Jambi
Bengkulu	242	99	206	Bengkulu
Riau	821	746	1,435	Riau
Kepulauan Riau	569	371	894	Riau Islands
Lampung	855	241	904	Lampung
DKI Jakarta	25,110	12,112	22,804	DKI Jakarta
Jawa Barat	7,055	2,271	7,663	West Java
Banten	1,631	1,046	2,022	Banten
Jawa Tengah	3,101	1,216	4,212	Central Java
DI Yogyakarta	646	205	849	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2012)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking S*) *Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012*

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( <i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i> )				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	783	193	1,728	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,880	1,634	2,732	North Sumatera
Sumatera Barat	941	308	2,094	West Sumatera
Sumatera Selatan	852	599	2,009	South Sumatera
Bangka Belitung	42	69	329	Bangka Belitung
Jambi	521	217	1,005	Jambi
Bengkulu	239	103	211	Bengkulu
Riau	809	766	1,434	Riau
Kepulauan Riau	539	372	897	Riau Islands
Lampung	831	240	912	Lampung
DKI Jakarta	25,338	12,144	24,384	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,702	1,937	7,472	West Java
Banten	1,655	1,032	2,078	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2013)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	788	203	1,752	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,928	1,665	2,839	North Sumatera
Sumatera Barat	919	309	2,178	West Sumatera
Sumatera Selatan	872	596	2,044	South Sumatera
Bangka Belitung	44	72	335	Bangka Belitung
Jambi	540	221	1,037	Jambi
Bengkulu	240	111	218	Bengkulu
Riau	815	793	1,465	Riau
Kepulauan Riau	529	390	915	Riau Islands
Lampung	834	269	928	Lampung
DKI Jakarta	26,012	12,239	25,962	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,771	2,036	7,723	West Java
Banten	1,677	1,070	2,162	Banten
Jawa Tengah	3,082	1,216	4,200	Central Java
DI Yogyakarta	577	210	865	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5,049	2,162	5,682	East Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2013)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	806	217	1,772	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,993	1,699	2,888	North Sumatera
Sumatera Barat	963	312	2,242	West Sumatera
Sumatera Selatan	903	604	2,093	South Sumatera
Bangka Belitung	46	75	348	Bangka Belitung
Jambi	555	222	1,057	Jambi
Bengkulu	251	117	224	Bengkulu
Riau	825	872	1,452	Riau
Kepulauan Riau	537	422	934	Riau Islands
Lampung	890	278	954	Lampung
DKI Jakarta	27,162	13,150	27,597	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,775	2,243	8,213	West Java
Banten	1,698	1,110	2,224	Banten
Jawa Tengah	3,116	1,293	4,353	Central Java
DI Yogyakarta	590	212	891	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5,277	2,306	5,835	East Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2013)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), April 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	818	224	1,802	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,677	1,732	2,943	North Sumatera
Sumatera Barat	998	322	2,277	West Sumatera
Sumatera Selatan	899	613	2,142	South Sumatera
Bangka Belitung	47	77	359	Bangka Belitung
Jambi	560	227	1,069	Jambi
Bengkulu	247	122	235	Bengkulu
Riau	831	919	1,483	Riau
Kepulauan Riau	544	410	965	Riau Islands
Lampung	873	281	977	Lampung
DKI Jakarta	27,559	13,446	27,893	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,740	2,268	8,232	West Java
Banten	1,721	1,098	2,269	Banten
Jawa Tengah	3,163	1,304	4,404	Central Java
DI Yogyakarta	618	217	915	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5,409	2,306	6,052	East Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2013)

Sumber : OJK, *Statistik Perbankan Syariah 2013*

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi

(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)

Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	836	224	1,874	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,678	1,606	3,236	North Sumatera
Sumatera Barat	1,019	323	2,199	West Sumatera
Sumatera Selatan	931	661	1,977	South Sumatera
Bangka Belitung	81	100	399	Bangka Belitung
Jambi	576	236	1,123	Jambi
Bengkulu	260	128	213	Bengkulu
Riau	848	922	1,595	Riau
Kepulauan Riau	568	416	1,078	Riau Islands
Lampung	872	285	863	Lampung
DKI Jakarta	28,334	13,419	28,846	DKI Jakarta
Jawa Barat	6,985	2,339	7,869	West Java
Banten	1,869	1,153	2,069	Banten
Jawa Tengah	3,400	1,359	5,418	Central Java
DI Yogyakarta	641	227	885	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5,711	2,371	5,342	East Java
Bali	728	309	979	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2013)

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), June 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi

(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)

Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	856	216	1,894	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,687	1,611	3,205	North Sumatera
Sumatera Barat	1,067	338	2,248	West Sumatera
Sumatera Selatan	960	680	2,111	South Sumatera
Bangka Belitung	82	105	374	Bangka Belitung
Jambi	595	249	1,191	Jambi
Bengkulu	270	133	252	Bengkulu
Riau	865	934	1,540	Riau
Kepulauan Riau	569	419	1,013	Riau Islands
Lampung	876	290	819	Lampung
DKI Jakarta	28,879	14,520	27,902	DKI Jakarta
Jawa Barat	7,413	2,379	8,377	West Java
Banten	2,007	1,225	2,217	Banten
Jawa Tengah	3,585	1,496	5,216	Central Java
DI Yogyakarta	767	236	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	5,767	2,584	5,592	East Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2013)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking*) Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	837	229	2.034	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.697	1.654	3.223	North Sumatera
Sumatera Barat	1.097	353	2.335	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.028	684	2.054	South Sumatera
Bangka Belitung	85	107	348	Bangka Belitung
Jambi	602	247	1.206	Jambi
Bengkulu	275	141	236	Bengkulu
Riau	884	947	1.663	Riau
Kepulauan Riau	573	417	1.036	Riau Islands
Lampung	949	300	800	Lampung
DKI Jakarta	30.454	14.484	27.490	DKI Jakarta
Jawa Barat	7.767	2.720	8.246	West Java
Banten	1.983	1.202	2.076	Banten
Jawa Tengah	3.652	1.566	4.504	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2013)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi ( <i>Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province</i> )				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	831	223	1.893	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.715	1.651	3.224	North Sumatera
Sumatera Barat	1.083	348	2.357	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.029	689	2.212	South Sumatera
Bangka Belitung	81	112	378	Bangka Belitung
Jambi	605	252	1.125	Jambi
Bengkulu	280	145	262	Bengkulu
Riau	850	957	1.568	Riau
Kepulauan Riau	575	416	1.076	Riau Islands
Lampung	974	301	1.042	Lampung
DKI Jakarta	31.262	14.311	26.673	DKI Jakarta
Jawa Barat	7.941	2.551	8.605	West Java
Banten	1.886	1.253	2.221	Banten
Jawa Tengah	3.645	1.524	4.630	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2013)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2013

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), September 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	835	229	1,922	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,741	1,679	3,237	North Sumatera
Sumatera Barat	1,092	350	2,377	West Sumatera
Sumatera Selatan	1,065	688	2,248	South Sumatera
Bangka Belitung	85	113	378	Bangka Belitung
Jambi	622	254	1,133	Jambi
Bengkulu	289	148	267	Bengkulu
Riau	870	996	1,569	Riau
Kepulauan Riau	572	413	1,100	Riau Islands
Lampung	997	294	1,054	Lampung
DKI Jakarta	32,225	14,697	26,782	DKI Jakarta
Jawa Barat	7,977	2,764	8,665	West Java
Banten	1,917	1,289	2,241	Banten
Jawa Tengah	3,165	1,553	5,097	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2013)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), Oktober 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	829	229	1,940	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2,694	1,758	3,253	North Sumatera
Sumatera Barat	1,017	347	2,367	West Sumatera
Sumatera Selatan	1,085	699	2,233	South Sumatera
Bangka Belitung	90	114	382	Bangka Belitung
Jambi	616	264	1,133	Jambi
Bengkulu	297	157	277	Bengkulu
Riau	892	998	1,589	Riau
Kepulauan Riau	575	405	1,124	Riau Islands
Lampung	992	292	1,070	Lampung
DKI Jakarta	33,047	14,741	26,484	DKI Jakarta
Jawa Barat	8,191	2,834	8,756	West Java
Banten	1,943	1,284	2,288	Banten
Jawa Tengah	3,252	1,518	5,098	Central Java
DI Yogyakarta	773	304	994	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2013)

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking*) *Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2013*

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	825	226	1.947	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.794	1.765	3.241	North Sumatera
Sumatera Barat	1.015	351	2.369	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.089	699	2.243	South Sumatera
Bangka Belitung	94	122	377	Bangka Belitung
Jambi	616	272	1.131	Jambi
Bengkulu	302	166	283	Bengkulu
Riau	888	1.007	1.590	Riau
Kepulauan Riau	567	411	1.134	Riau Islands
Lampung	983	290	1.079	Lampung
DKI Jakarta	33.211	15.034	26.328	DKI Jakarta
Jawa Barat	8.183	2.892	8.911	West Java
Banten	1.960	1.339	2.313	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2013)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Investasi <i>Investment</i>	Konsumsi <i>Consumption</i>	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	789	228	1.954	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.705	1.796	3.259	North Sumatera
Sumatera Barat	1.022	358	2.364	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.059	735	2.233	South Sumatera
Bangka Belitung	92	129	371	Bangka Belitung
Jambi	620	286	1.145	Jambi
Bengkulu	305	172	288	Bengkulu
Riau	898	956	1.556	Riau
Kepulauan Riau	570	418	1.161	Riau Islands
Lampung	987	298	1.075	Lampung
DKI Jakarta	33.988	15.105	26.306	DKI Jakarta
Jawa Barat	8.338	2.860	9.019	West Java
Banten	1.974	1.390	2.438	Banten
Jawa Tengah	3.714	1.682	5.271	Central Java
DI Yogyakarta	810	260	1.034	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2013)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2013

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	770	228	1.945	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.480	1.964	3.314	North Sumatera
Sumatera Barat	1.020	349	2.358	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.057	707	2.235	South Sumatera
Bangka Belitung	88	127	364	Bangka Belitung
Jambi	617	287	1.140	Jambi
Bengkulu	304	175	288	Bengkulu
Riau	890	951	1.541	Riau
Kepulauan Riau	552	415	1.159	Riau Islands
Lampung	992	294	1.046	Lampung
DKI Jakarta	33.371	15.034	25.791	DKI Jakarta
Jawa Barat	8.123	2.813	9.022	West Java
Banten	1.968	1.380	2.445	Banten
Jawa Tengah	3.646	1.723	5.124	Central Java
DI Yogyakarta	764	261	1.023	DI Yogyakarta
Jawa Timur	6.554	2.764	6.710	East Java
Bali	811	444	1.268	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2014)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	768	222	1.966	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.489	1.967	3.245	North Sumatera
Sumatera Barat	1.024	344	2.347	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.069	754	2.189	South Sumatera
Bangka Belitung	88	128	359	Bangka Belitung
Jambi	621	287	1.129	Jambi
Bengkulu	304	182	290	Bengkulu
Riau	884	959	1.538	Riau
Kepulauan Riau	535	413	1.165	Riau Islands
Lampung	1.131	138	1.064	Lampung
DKI Jakarta	33.501	15.093	25.294	DKI Jakarta
Jawa Barat	8.278	3.157	9.163	West Java
Banten	1.979	1.406	2.476	Banten
Jawa Tengah	3.872	1.730	4.802	Central Java
DI Yogyakarta	774	277	1.039	DI Yogyakarta
Jawa Timur	6.762	2.933	6.714	East Java
Bali	811	444	1.268	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2014)

Syaria, Maret 2014

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	764	221	1.987	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.726	1.783	3.175	North Sumatera
Sumatera Barat	1.025	355	2.341	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.069	853	2.325	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	243	Bangka Belitung
Jambi	623	292	1.122	Jambi
Bengkulu	314	183	295	Bengkulu
Riau	877	961	1.541	Riau
Kepulauan Riau	536	411	1.184	Riau Islands
Lampung	1.146	135	1.049	Lampung
DKI Jakarta	34.787	15.472	24.993	DKI Jakarta
Jawa Barat	8.830	3.509	9.983	West Java
Banten	1.833	1.381	2.326	Banten
Jawa Tengah	4.321	1.762	4.761	Central Java
DI Yogyakarta	782	275	1.048	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.285	2.984	6.768	East Java
Jawa Tengah	566	70	687	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2014)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali
Kalimantan Barat	522	426	1.533	West Kalimantan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2014)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>1)</sup> Investment	Konsumsi <sup>1)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2014)

Tabel. 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>1)</sup> Investment	Konsumsi <sup>1)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali
Kalimantan Barat	500	406	1.522	West Kalimantan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2014)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014

iah, Juli 2014

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>1)</sup> Investment	Konsumsi <sup>1)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2014)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>1)</sup> Investment	Konsumsi <sup>1)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali
Kalimantan Barat	522	426	1.533	West Kalimantan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2014)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>1)</sup> Investment	Konsumsi <sup>1)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java
DI Yogyakarta	746	245	952	DI Yogyakarta
Jawa Timur	7.508	3.025	6.892	East Java
Bali	568	71	690	Bali
Kalimantan Barat	522	426	1.533	West Kalimantan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2014)

Oktober 2014

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi (OKTOBER) (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	772	221	2.014	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.450	2.035	3.181	North Sumatera
Sumatera Barat	1.033	360	2.346	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.043	825	2.324	South Sumatera
Bangka Belitung	44	20	238	Bangka Belitung
Jambi	626	299	1.122	Jambi
Bengkulu	321	185	298	Bengkulu
Riau	887	960	1.550	Riau
Kepulauan Riau	522	437	1.204	Riau Islands
Lampung	1.165	157	1.035	Lampung
DKI Jakarta	36.935	15.580	24.562	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.000	3.696	10.159	West Java
Banten	1.835	1.410	2.342	Banten
Jawa Tengah	4.381	1.884	4.577	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2014)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014

November 2014

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi - November 2014 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	593	165	2.313	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.932	1.496	2.960	North Sumatera
Sumatera Barat	1.061	433	2.189	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.374	688	2.114	South Sumatera
Bangka Belitung	40	75	168	Bangka Belitung
Jambi	742	251	995	Jambi
Bengkulu	318	146	359	Bengkulu
Riau	883	904	1.629	Riau
Kepulauan Riau	338	286	1.712	Riau Islands
Lampung	907	331	957	Lampung
DKI Jakarta	37.031	20.870	23.943	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.517	4.470	11.349	West Java
Banten	1.953	1.111	2.849	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2014)

Desember 2014

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi - Desember 2014 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	572	159	2.317	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.951	1.690	2.948	North Sumatera
Sumatera Barat	1.055	449	2.178	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.354	726	2.120	South Sumatera
Bangka Belitung	36	49	167	Bangka Belitung
Jambi	730	257	990	Jambi
Bengkulu	316	149	359	Bengkulu
Riau	883	915	1.638	Riau
Kepulauan Riau	337	287	1.727	Riau Islands
Lampung	922	318	929	Lampung
DKI Jakarta	36.462	21.677	23.804	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.539	4.625	11.439	West Java
Banten	1.915	987	2.889	Banten

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2014)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2014

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Propinsi - Januari 2015 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	548	159	2.307	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.862	1.705	2.878	North Sumatera
Sumatera Barat	1.028	443	2.150	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.321	728	2.079	South Sumatera
Bangka Belitung	35	62	187	Bangka Belitung
Jambi	720	257	971	Jambi
Bengkulu	302	152	353	Bengkulu
Riau	869	917	1.632	Riau
Kepulauan Riau	350	283	1.728	Riau Islands
Lampung	912	313	906	Lampung
DKI Jakarta	36.420	21.407	23.442	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.443	4.521	11.381	West Java
Banten	1.921	998	2.937	Banten
Jawa Tengah	5.164	1.696	4.721	Central Java
DI Yogyakarta	898	390	1.209	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2015)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Provinsi - Februari 2015  
(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)

Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	539	161	2.312	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.879	1.623	2.855	North Sumatera
Sumatera Barat	1.027	441	2.138	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.306	711	2.080	South Sumatera
Bangka Belitung	35	61	188	Bangka Belitung
Jambi	738	239	961	Jambi
Bengkulu	302	150	353	Bengkulu
Riau	864	918	1.646	Riau
Kepulauan Riau	359	297	1.734	Riau Islands
Lampung	914	313	891	Lampung
DKI Jakarta	36.914	21.239	23.302	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.354	4.592	11.479	West Java
Banten	1.889	1.003	2.947	Banten
Jawa Tengah	5.173	1.696	4.748	Central Java
DI Yogyakarta	885	388	1.207	DI Yogyakarta

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2015)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2015

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Provinsi - Maret 2015  
(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)

Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	504	181	2.349	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.745	1.686	2.836	North Sumatera
Sumatera Barat	959	469	2.160	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.211	830	2.076	South Sumatera
Bangka Belitung	36	61	189	Bangka Belitung
Jambi	660	311	949	Jambi
Bengkulu	226	216	373	Bengkulu
Riau	799	965	1.653	Riau
Kepulauan Riau	329	311	1.743	Riau Islands
Lampung	875	366	876	Lampung
DKI Jakarta	38.569	22.533	23.156	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.011	5.070	11.651	West Java
Banten	1.772	1.056	2.960	Banten
Jawa Tengah	5.110	1.889	4.674	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2015)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Provinsi - April 2015 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	500	186	2.380	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.743	1.714	2.824	North Sumatera
Sumatera Barat	969	487	2.140	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.180	817	2.081	South Sumatera
Bangka Belitung	35	61	187	Bangka Belitung
Jambi	653	311	942	Jambi
Bengkulu	223	212	371	Bengkulu
Riau	787	953	1.663	Riau
Kepulauan Riau	324	313	1.762	Riau Islands
Lampung	882	357	862	Lampung
DKI Jakarta	39.433	22.047	22.948	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.132	5.152	11.762	West Java
Banten	1.769	1.057	2.983	Banten
Jawa Tengah	5.154	1.868	4.643	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2015)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2015

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Provinsi - Mei 2015 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province)				
Propinsi	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Konsumsi Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	500	192	2.404	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.745	1.721	2.822	North Sumatera
Sumatera Barat	958	484	2.156	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.187	811	2.092	South Sumatera
Bangka Belitung	35	60	187	Bangka Belitung
Jambi	647	304	931	Jambi
Bengkulu	222	214	372	Bengkulu
Riau	785	943	1.678	Riau
Kepulauan Riau	327	338	1.773	Riau Islands
Lampung	905	357	851	Lampung
DKI Jakarta	40.177	22.321	22.912	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.257	5.278	11.882	West Java
Banten	1.845	1.031	3.006	Banten
Jawa Tengah	5.186	1.862	4.664	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2015)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 47. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan dan Provinsi - Juni* 2015 (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Usage and Province - June* 2015)				
Propinsi	Modal Kerja <sup>1)</sup> Working Capital	Investasi <sup>2)</sup> Investment	Konsumsi <sup>3)</sup> Consumption	Province
Nanggroe Aceh Darussalam	500	192	2.404	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara	2.745	1.721	2.822	North Sumatera
Sumatera Barat	958	484	2.156	West Sumatera
Sumatera Selatan	1.187	811	2.092	South Sumatera
Bangka Belitung	35	60	187	Bangka Belitung
Jambi	647	304	931	Jambi
Bengkulu	222	214	372	Bengkulu
Riau	785	943	1.678	Riau
Kepulauan Riau	327	338	1.773	Riau Islands
Lampung	905	357	851	Lampung
DKI Jakarta	40.177	22.321	22.912	DKI Jakarta
Jawa Barat	9.257	5.278	11.882	West Java
Banten	1.845	1.031	3.006	Banten
Jawa Tengah	5.186	1.862	4.664	Central Java

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2015)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF Bank Umum Syariah dan U							Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2015
(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)							
Miliar Rp (Billion IDR)							
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province	
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM			
Jawa Barat	5.525	4.002	3.208	2.446	12.536	West Java	
NPF	403	182	217	183	291	NPF	
Banten	1.077	600	485	498	3.076	Banten	
NPF	89	70	27	19	90	NPF	
DKI Jakarta	7.500	29.905	3.012	24.124	23.722	DKI Jakarta	
NPF	502	2.424	158	763	434	NPF	
DI Yogyakarta	615	211	333	173	1.351	DI Yogyakarta	
NPF	20	10	4	0	21	NPF	
Jawa Tengah	3.260	2.219	1.536	1.092	4.739	Central Java	
NPF	139	69	56	9	156	NPF	
Jawa Timur	3.922	4.690	1.748	2.325	7.459	East Java	
NPF	285	85	129	26	210	NPF	
Bengkulu	177	23	225	2	384	Bengkulu	
NPF	18	0	20	0	9	NPF	
Jambi	510	91	327	24	980	Jambi	
NPF	76	3	27	2	35	NPF	
Aceh	348	33	162	18	2.314	Nanggroe Aceh Darussalam	
NPF	75	15	32	3	34	NPF	
Sumatera Utara	1.896	973	1.134	1.083	3.058	North Sumatera	
NPF	283	19	135	46	235	NPF	
Sumatera Barat	822	207	353	132	2.107	West Sumatera	
NPF	58	5	39	4	52	NPF	
Riau	563	150	656	364	1.776	Riau	
NPF	36	10	122	7	42	NPF	
Sumatera Selatan	812	262	527	311	2.125	South Sumatera	

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2016)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Februari 2016**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.518	3.884	3.202	2.472	12.674	West Java
NPF	419	182	224	211	517	NPF
Banten	1.057	594	485	493	3.096	Banten
NPF	85	69	28	19	92	NPF
DKI Jakarta	7.111	29.985	2.939	23.926	24.061	DKI Jakarta
NPF	528	2.350	166	818	577	NPF
D.I Yogyakarta	609	209	335	173	1.361	D.I Yogyakarta
NPF	19	10	10	0	31	NPF
Jawa Tengah	3.288	2.535	1.562	1.065	4.771	Central Java
NPF	146	82	62	12	170	NPF
Jawa Timur	3.876	4.370	1.706	2.313	7.490	East Java
NPF	278	79	127	24	230	NPF
Bengkulu	173	22	229	3	388	Bengkulu
NPF	16	0	20	0	9	NPF
Jambi	487	102	323	24	1.032	Jambi
NPF	76	2	29	2	38	NPF
Aceh	340	50	162	17	2.330	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	74	15	32	3	36	NPF
Sumatera Utara	1.882	950	1.146	1.085	3.071	North Sumatera
NPF	278	19	144	45	241	NPF
Sumatera Barat	819	220	356	127	2.101	West Sumatera
NPF	53	5	46	5	57	NPF
Riau	565	154	644	398	1.806	Riau
NPF	35	11	124	7	44	NPF
Sumatera Selatan	811	261	529	310	2.129	South Sumatera
NPF	80	30	81	6	116	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Maret 2016**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.748	3.789	3.210	2.379	12.849	West Java
NPF	390	180	231	217	532	NPF
Banten	1.071	762	484	493	3.122	Banten
NPF	90	75	26	19	93	NPF
DKI Jakarta	7.174	30.430	2.912	23.850	24.231	DKI Jakarta
NPF	520	2.368	163	702	577	NPF
D.I Yogyakarta	617	191	342	170	1.364	D.I Yogyakarta
NPF	17	10	7	-	31	NPF
Jawa Tengah	3.465	2.529	1.571	1.071	4.830	Central Java
NPF	140	78	60	11	167	NPF
Jawa Timur	3.965	4.319	1.736	2.442	7.547	East Java
NPF	242	64	127	22	216	NPF
Bengkulu	175	26	233	4	399	Bengkulu
NPF	15	0	21	0	10	NPF
Jambi	499	115	321	17	1.050	Jambi
NPF	83	3	27	2	39	NPF
Aceh	344	50	160	17	2.357	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	67	15	31	3	36	NPF
Sumatera Utara	1.874	1.000	1.118	1.196	3.107	North Sumatera
NPF	276	19	135	45	240	NPF
Sumatera Barat	820	225	339	127	2.101	West Sumatera
NPF	49	6	43	5	53	NPF
Riau	619	107	641	423	1.845	Riau
NPF	29	8	123	3	36	NPF
Sumatera Selatan	807	261	527	305	2.130	South Sumatera
NPF	85	30	90	9	115	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2016)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan April 2016 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.799	3.071	3.190	2.136	13.040	West Java
NPF	403	134	465	213	527	NPF
Banten	1.065	787	483	477	3.173	Banten
NPF	91	74	24	19	96	NPF
DKI Jakarta	7.048	30.881	2.903	24.039	24.859	DKI Jakarta
NPF	530	2.538	163	603	390	NPF
DI Yogyakarta	609	204	347	170	1.376	DI Yogyakarta
NPF	17	10	8	-	31	NPF
Jawa Tengah	3.494	2.502	1.538	1.125	4.913	Central Java
NPF	151	62	59	9	172	NPF
Jawa Timur	4.090	4.198	1.722	2.324	7.739	East Java
NPF	242	71	126	8	221	NPF
Bengkulu	179	19	234	2	406	Bengkulu
NPF	15	0	22	0	10	NPF
Jambi	479	118	323	16	1.099	Jambi
NPF	84	3	28	2	39	NPF
Aceh	349	48	159	16	2.384	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	68	15	33	3	36	NPF
Sumatera Utara	1.900	983	1.111	1.179	3.135	North Sumatera
NPF	279	19	139	11	250	NPF
Sumatera Barat	806	209	311	102	1.932	West Sumatera
NPF	49	6	41	4	53	NPF
Riau	585	143	635	416	1.891	Riau
NPF	29	8	123	3	36	NPF
Sumatera Selatan	806	260	524	305	2.135	South Sumatera
NPF	87	31	92	5	115	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Mei 2016**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
**Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.978	3.125	3.054	2.216	13.209	West Java
NPF	434	129	933	264	632	NPF
Banten	1.026	697	431	373	3.249	Banten
NPF	72	38	25	27	107	NPF
DKI Jakarta	7.052	31.322	2.826	25.263	25.308	DKI Jakarta
NPF	541	2.638	162	700	517	NPF
DI Yogyakarta	694	200	350	174	1.382	DI Yogyakarta
NPF	18	9	8	-	31	NPF
Jawa Tengah	3.550	2.577	1.542	1.139	4.911	Central Java
NPF	137	66	39	13	191	NPF
Jawa Timur	4.279	4.214	1.697	2.361	7.776	East Java
NPF	273	82	130	20	278	NPF
Bengkulu	184	22	235	2	414	Bengkulu
NPF	18	0	23	1	11	NPF
Jambi	479	140	321	16	1.131	Jambi
NPF	91	4	25	3	43	NPF
Aceh	363	45	160	16	2.407	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	72	14	31	3	37	NPF
Sumatera Utara	1.917	993	1.102	1.137	3.239	North Sumatera
NPF	285	57	137	15	271	NPF
Sumatera Barat	840	213	339	146	2.102	West Sumatera
NPF	33	6	46	18	63	NPF
Riau	600	138	627	448	1.940	Riau
NPF	38	10	128	5	49	NPF
Sumatera Selatan	816	257	324	309	2.171	South Sumatera
NPF	120	40	95	12	140	NPF
Sumatera Selatan	46	13	30	0	107	Sumatera Selatan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2016)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juni 2016 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.138	3.510	2.948	2.131	13.526	West Java
NPF	419	105	780	232	527	NPF
Banten	1.084	686	456	399	3.300	Banten
NPF	59	15	19	14	71	NPF
DKI Jakarta	7.176	30.460	4.178	26.867	24.459	DKI Jakarta
NPF	634	2.506	223	832	498	NPF
D.I Yogyakarta	626	302	355	181	1.395	DI Yogyakarta
NPF	17	5	9	-	29	NPF
Jawa Tengah	3.746	2.799	1.530	1.168	4.946	Central Java
NPF	138	86	60	19	143	NPF
Jawa Timur	4.445	4.565	1.676	2.357	7.739	East Java
NPF	233	104	93	41	209	NPF
Bengkulu	190	31	244	2	417	Bengkulu
NPF	18	0	23	0	8	NPF
Jambi	491	190	319	20	1.134	Jambi
NPF	77	2	30	1	42	NPF
Aceh	365	49	158	16	2.422	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	61	14	30	3	28	NPF
Sumatera Utara	1.950	1.098	1.067	1.292	3.284	North Sumatera
NPF	305	19	135	24	235	NPF
Sumatera Barat	865	215	358	144	2.091	West Sumatera
NPF	52	6	45	18	46	NPF
Riau	612	124	628	641	1.977	Riau
NPF	26	8	123	4	36	NPF
Sumatera Selatan	829	260	523	378	2.195	South Sumatera
NPF	84	28	100	31	109	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2016)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juli 2016 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.060	3.566	2.998	2.044	13.532	West Java
NPF	412	97	443	246	557	NPF
Banten	1.060	671	448	394	3.333	Banten
NPF	35	15	21	14	75	NPF
DKI Jakarta	6.833	29.337	3.963	26.935	24.550	DKI Jakarta
NPF	366	2.227	224	741	472	NPF
D.I Yogyakarta	399	285	350	131	1.401	DI Yogyakarta
NPF	17	5	11	-	30	NPF
Jawa Tengah	3.733	2.811	1.514	1.151	4.924	Central Java
NPF	124	97	60	15	163	NPF
Jawa Timur	4.323	4.384	1.640	2.327	7.739	East Java
NPF	257	91	104	41	224	NPF
Bengkulu	189	20	240	2	418	Bengkulu
NPF	17	0	22	0	9	NPF
Jambi	302	189	319	21	1.119	Jambi
NPF	78	3	30	1	47	NPF
Aceh	361	48	153	15	2.405	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	60	15	27	3	32	NPF
Sumatera Utara	1.923	1.050	1.048	1.326	3.299	North Sumatera
NPF	274	20	128	11	246	NPF
Sumatera Barat	846	212	350	145	2.086	West Sumatera
NPF	53	6	47	17	46	NPF
Riau	608	121	620	634	1.974	Riau
NPF	25	9	126	4	39	NPF
Sumatera Selatan	856	222	529	374	2.200	South Sumatera
NPF	95	23	106	32	117	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Agustus 2016**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.084	3.735	3.008	2.014	13.729	West Java
NPF	424	124	668	244	569	NPF
Banten	1.056	677	437	389	3.405	Banten
NPF	57	14	16	14	72	NPF
DKI Jakarta	6.832	29.624	4.046	27.607	24.846	DKI Jakarta
NPF	574	2.317	209	803	474	NPF
D.I Yogyakarta	583	279	340	144	1.406	DI Yogyakarta
NPF	18	5	10	-	35	NPF
Jawa Tengah	3.679	2.792	1.534	1.254	4.958	Central Java
NPF	124	96	59	14	153	NPF
Jawa Timur	4.202	4.367	1.549	2.310	7.541	East Java
NPF	245	92	105	41	207	NPF
Bengkulu	189	23	238	2	431	Bengkulu
NPF	18	0	22	0	9	NPF
Jambi	496	207	321	20	1.138	Jambi
NPF	73	3	30	1	48	NPF
Aceh	367	47	151	15	2.415	Nanggroe Aceh Darussalam
NPF	56	15	26	3	28	NPF
Sumatera Utara	1.891	697	1.033	888	3.356	North Sumatera
NPF	267	19	122	11	244	NPF
Sumatera Barat	833	205	342	144	2.088	West Sumatera
NPF	51	6	47	18	45	NPF
Riau	613	121	627	630	2.000	Riau
NPF	28	9	135	4	37	NPF
Sumatera Selatan	870	222	530	379	2.222	South Sumatera
NPF	86	23	103	32	113	NPF
Bangka Belitung	55	0	40	1	202	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I  
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan September 2016  
(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.182	3.734	3.010	2.056	14.118	Jawa Barat
NPF	396	130	525	271	357	NPF
Banten	1.064	684	441	383	3.525	Banten
NPF	58	15	17	14	67	NPF
DKI Jakarta	7.066	29.614	4.160	28.124	25.316	DKI Jakarta
NPF	570	1.960	191	769	391	NPF
D.I Yogyakarta	573	271	349	143	1.411	D.I Yogyakarta
NPF	19	4	10	-	35	NPF
Jawa Tengah	3.642	2.850	1.537	1.247	4.974	Jawa Tengah
NPF	147	76	54	12	141	NPF
Jawa Timur	4.270	4.511	1.643	2.369	7.909	Jawa Timur
NPF	235	72	104	42	209	NPF
Bengkulu	194	26	239	2	441	Bengkulu
NPF	16	0	21	0	9	NPF
Jambi	473	216	317	19	1.162	Jambi
NPF	59	2	30	1	51	NPF
Aceh	1.450	59	222	14	11.306	Aceh
NPF	248	14	38	1	47	NPF
Sumatera Utara	2.193	888	1.053	1.224	3.501	Sumatera Utara
NPF	258	14	132	12	248	NPF
Sumatera Barat	825	184	338	143	2.114	Sumatera Barat
NPF	48	6	49	17	47	NPF
Riau	619	115	608	746	2.028	Riau
NPF	31	9	123	4	38	NPF
Sumatera Selatan	810	244	509	390	2.165	Sumatera Selatan
NPF	72	17	103	30	105	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2016)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Oktober 2016 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.140	3.866	3.006	2.048	14.208	Jawa Barat
NPF	391	135	799	263	362	NPF
Banten	1.051	719	424	359	3.608	Banten
NPF	56	16	16	14	63	NPF
DKI Jakarta	7.129	30.836	4.129	27.675	25.481	DKI Jakarta
NPF	353	1.923	213	784	381	NPF
D.I Yogyakarta	364	273	349	143	1.414	D.I Yogyakarta
NPF	20	4	8	-	35	NPF
Jawa Tengah	3.662	2.938	1.592	1.183	4.973	Jawa Tengah
NPF	148	79	62	10	131	NPF
Jawa Timur	4.319	4.619	1.718	2.308	7.978	Jawa Timur
NPF	217	73	110	44	209	NPF
Bengkulu	195	27	235	1	453	Bengkulu
NPF	16	0	21	0	9	NPF
Jambi	465	207	309	22	1.179	Jambi
NPF	78	2	30	0	50	NPF
Aceh	1.441	69	224	14	11.383	Aceh
NPF	251	16	37	2	51	NPF
Sumatera Utara	2.159	804	1.045	1.355	3.551	Sumatera Utara
NPF	262	17	122	16	238	NPF
Sumatera Barat	821	198	330	132	2.131	Sumatera Barat
NPF	70	7	51	16	44	NPF
Riau	632	110	610	722	2.070	Riau
NPF	28	9	122	6	45	NPF
Sumatera Selatan	835	198	517	401	2.177	Sumatera Selatan
NPF	81	25	93	28	105	NPF
Bangka Belitung	63	9	42	5	307	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan November 2016 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.249	3.951	2.990	2.029	14.506	Jawa Barat
NPF	390	128	493	243	363	NPF
Banten	1.053	729	421	363	3.709	Banten
NPF	53	17	14	14	57	NPF
DKI Jakarta	7.145	31.644	4.458	27.618	26.040	DKI Jakarta
NPF	359	2.183	212	816	400	NPF
D.I Yogyakarta	359	248	345	162	1.416	D.I Yogyakarta
NPF	19	4	8	-	21	NPF
Jawa Tengah	3.709	2.899	1.655	1.179	5.038	Jawa Tengah
NPF	154	65	60	14	122	NPF
Jawa Timur	4.355	4.675	1.755	2.286	8.110	Jawa Timur
NPF	218	69	106	44	201	NPF
Bengkulu	185	29	205	1	464	Bengkulu
NPF	13	0	7	0	7	NPF
Jambi	461	172	316	18	1.205	Jambi
NPF	67	2	30	0	50	NPF
Aceh	1.462	61	222	14	11.443	Aceh
NPF	244	17	34	2	53	NPF
Sumatera Utara	2.181	788	1.049	1.385	3.654	Sumatera Utara
NPF	264	20	119	8	241	NPF
Sumatera Barat	821	194	329	132	2.151	Sumatera Barat
NPF	53	2	51	16	44	NPF
Riau	629	112	624	712	2.117	Riau
NPF	26	10	119	4	46	NPF
Sumatera Selatan	844	197	536	398	2.226	Sumatera Selatan
NPF	80	25	107	27	102	NPF
Bangka Belitung	63	9	42	5	307	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2016)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I  
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Desember 2016  
(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.249	3.866	3.014	1.894	14.829	Jawa Barat
NPF	357	56	763	73	320	NPF
Banten	1.061	753	437	369	3.788	Banten
NPF	53	15	12	14	54	NPF
DKI Jakarta	7.292	33.806	4.450	29.516	26.477	DKI Jakarta
NPF	495	2.500	185	1.409	362	NPF
D.I Yogyakarta	335	237	346	169	1.433	D.I Yogyakarta
NPF	16	-	9	-	15	NPF
Jawa Tengah	3.815	3.022	1.709	1.298	5.145	Jawa Tengah
NPF	120	49	43	8	111	NPF
Jawa Timur	4.489	4.851	1.760	2.262	8.273	Jawa Timur
NPF	182	71	103	8	175	NPF
Bengkulu	184	27	203	2	478	Bengkulu
NPF	10	0	6	0	6	NPF
Jambi	307	165	313	17	1.222	Jambi
NPF	61	6	26	0	41	NPF
Aceh	1.387	61	229	12	11.496	Aceh
NPF	170	16	35	1	35	NPF
Sumatera Utara	2.252	786	1.047	1.432	3.744	Sumatera Utara
NPF	234	20	107	14	221	NPF
Sumatera Barat	824	226	312	157	2.165	Sumatera Barat
NPF	47	2	38	17	41	NPF
Riau	647	100	634	798	2.156	Riau
NPF	24	9	110	4	33	NPF
Sumatera Selatan	866	211	531	401	2.280	Sumatera Selatan
NPF	77	24	106	28	85	NPF
Bangka Belitung	71	8	40	7	817	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2016)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Januari 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.955	3.780	2.989	1.925	14.923	Jawa Barat
NPF	353	48	765	74	357	NPF
Banten	1.032	748	455	342	3.816	Banten
NPF	35	16	13	14	64	NPF
DKI Jakarta	7.161	32.756	4.623	28.413	26.669	DKI Jakarta
NPF	517	2.383	166	1.548	410	NPF
D.I Yogyakarta	531	223	346	191	1.431	D.I Yogyakarta
NPF	13	-	8	-	17	NPF
Jawa Tengah	3.597	3.102	1.681	1.136	3.068	Jawa Tengah
NPF	152	70	53	8	119	NPF
Jawa Timur	4.515	4.591	1.757	2.188	8.254	Jawa Timur
NPF	201	74	105	16	171	NPF
Bengkulu	183	31	200	1	483	Bengkulu
NPF	14	0	8	0	7	NPF
Jambi	491	163	311	17	1.226	Jambi
NPF	66	1	28	0	42	NPF
Aceh	1.299	56	251	12	11.501	Aceh
NPF	175	16	37	0	41	NPF
Sumatera Utara	2.139	709	1.027	1.458	3.777	Sumatera Utara
NPF	244	20	113	12	234	NPF
Sumatera Barat	806	198	303	121	2.170	Sumatera Barat
NPF	52	2	42	40	61	NPF
Riau	620	106	625	760	2.169	Riau
NPF	24	13	112	5	36	NPF
Sumatera Selatan	825	195	553	426	2.284	Sumatera Selatan
NPF	76	27	109	27	101	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Februari 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.001	3.781	2.972	2.007	15.103	Jawa Barat
NPF	335	44	761	77	361	NPF
Banten	1.045	755	452	338	3.965	Banten
NPF	34	17	14	14	63	NPF
DKI Jakarta	6.913	32.264	4.657	28.796	27.075	DKI Jakarta
NPF	413	2.827	165	1.544	402	NPF
D.I Yogyakarta	522	221	365	205	1.445	D.I Yogyakarta
NPF	13	-	8	-	22	NPF
Jawa Tengah	3.590	3.125	1.711	1.208	5.136	Jawa Tengah
NPF	120	70	61	8	120	NPF
Jawa Timur	4.619	4.479	1.721	2.162	8.333	Jawa Timur
NPF	222	70	93	15	186	NPF
Bengkulu	182	28	203	1	495	Bengkulu
NPF	14	0	8	0	7	NPF
Jambi	485	167	310	16	1.254	Jambi
NPF	69	2	27	0	43	NPF
Aceh	1.288	54	261	11	11.603	Aceh
NPF	173	16	41	0	43	NPF
Sumatera Utara	2.145	706	1.028	1.489	3.838	Sumatera Utara
NPF	257	24	111	42	234	NPF
Sumatera Barat	796	199	302	122	2.189	Sumatera Barat
NPF	48	2	39	16	59	NPF
Riau	624	101	615	802	2.218	Riau
NPF	27	9	112	10	38	NPF
Sumatera Selatan	845	190	503	500	2.333	Sumatera Selatan
NPF	72	30	95	22	95	NPF



Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan April 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.153	3.653	3.050	2.015	15.672	Jawa Barat
NPF	351	55	755	64	364	NPF
Banten	992	619	467	324	4.195	Banten
NPF	57	16	14	14	63	NPF
DKI Jakarta	7.539	32.421	5.102	28.840	28.141	DKI Jakarta
NPF	295	2.897	163	1.507	404	NPF
DI Yogyakarta	528	228	341	200	1.474	DI Yogyakarta
NPF	22	-	9	-	25	NPF
Jawa Tengah	3.742	3.423	1.758	1.231	5.272	Jawa Tengah
NPF	209	136	69	8	128	NPF
Jawa Timur	4.734	4.314	1.871	2.097	8.492	Jawa Timur
NPF	171	99	83	12	175	NPF
Bengkulu	183	29	206	1	521	Bengkulu
NPF	15	0	8	0	7	NPF
Jambi	461	171	310	16	1.301	Jambi
NPF	60	3	24	0	39	NPF
Aceh	1.285	54	267	11	11.795	Aceh
NPF	181	14	39	0	47	NPF
Sumatera Utara	2.145	710	997	1.534	3.802	Sumatera Utara
NPF	262	13	104	27	234	NPF
Sumatera Barat	820	197	306	139	2.224	Sumatera Barat
NPF	46	2	35	14	43	NPF
Riau	667	97	397	802	2.402	Riau
NPF	29	9	110	7	38	NPF
Sumatera Selatan	887	216	573	612	2.651	Sumatera Selatan
NPF	92	14	94	22	103	NPF
Bangka Belitung	64	-	31	3	316	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Mei 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.260	3.649	2.519	2.452	15.747	Jawa Barat
NPF	332	53	203	612	347	NPF
Banten	994	657	482	307	4.290	Banten
NPF	34	17	13	5	62	NPF
DKI Jakarta	7.828	33.600	5.139	29.183	28.774	DKI Jakarta
NPF	346	2.853	161	1.625	430	NPF
DI Yogyakarta	584	213	336	315	1.501	DI Yogyakarta
NPF	21	-	8	-	23	NPF
Jawa Tengah	3.761	3.211	1.788	1.406	5.305	Jawa Tengah
NPF	111	136	70	67	117	NPF
Jawa Timur	4.809	4.536	1.838	2.142	8.527	Jawa Timur
NPF	170	103	88	15	179	NPF
Bengkulu	184	27	206	1	535	Bengkulu
NPF	16	0	8	0	7	NPF
Jambi	452	170	310	15	1.322	Jambi
NPF	61	2	22	0	41	NPF
Aceh	1.313	54	264	11	11.887	Aceh
NPF	178	14	36	-	51	NPF
Sumatera Utara	2.172	749	987	1.554	3.882	Sumatera Utara
NPF	266	13	99	14	234	NPF
Sumatera Barat	830	194	293	139	2.247	Sumatera Barat
NPF	47	2	36	15	43	NPF
Riau	686	113	574	816	2.505	Riau
NPF	29	55	108	7	40	NPF
Sumatera Selatan	881	234	595	593	2.701	Sumatera Selatan
NPF	60	18	93	21	103	NPF
Bangka Belitung	64	-	31	3	316	Bangka Belitung

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juni 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.269	3.559	2.800	2.546	16.159	Jawa Barat
NPF	309	47	202	607	343	NPF
Banten	970	619	305	300	4.316	Banten
NPF	29	9	24	6	69	NPF
DKI Jakarta	8.271	37.711	5.822	30.042	29.268	DKI Jakarta
NPF	348	2.525	184	1.336	462	NPF
D.I Yogyakarta	627	190	352	310	1.525	D.I Yogyakarta
NPF	20	-	8	-	22	NPF
Jawa Tengah	3.960	3.371	1.684	1.541	5.393	Jawa Tengah
NPF	109	136	68	66	112	NPF
Jawa Timur	4.949	4.631	1.723	2.074	8.583	Jawa Timur
NPF	167	98	84	12	176	NPF
Bengkulu	184	92	199	9	549	Bengkulu
NPF	15	0	8	0	9	NPF
Jambi	433	165	315	65	1.348	Jambi
NPF	39	7	21	1	45	NPF
Aceh	1.352	53	252	13	11.882	Aceh
NPF	174	14	32	-	45	NPF
Sumatera Utara	2.224	748	982	1.578	3.912	Sumatera Utara
NPF	259	13	101	14	243	NPF
Sumatera Barat	828	278	293	138	2.256	Sumatera Barat
NPF	48	1	34	4	41	NPF
Riau	687	121	561	809	2.565	Riau
NPF	29	54	101	6	39	NPF
Sumatera Selatan	866	225	580	577	2.740	Sumatera Selatan
NPF	53	11	75	16	95	NPF
Bangka Belitung	63	1	23	8	211	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2017)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juli 2017**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	4.680	3.527	2.762	2.540	16.284	Jawa Barat
NPF	299	43	207	684	343	NPF
Banten	953	607	518	309	4.353	Banten
NPF	29	3	24	5	73	NPF
DKI Jakarta	7.999	38.155	6.292	29.828	29.546	DKI Jakarta
NPF	376	2.168	188	1.482	485	NPF
D.I Yogyakarta	611	182	358	330	1.524	D.I Yogyakarta
NPF	21	-	7	-	21	NPF
Jawa Tengah	3.895	3.262	1.701	1.521	5.451	Jawa Tengah
NPF	123	101	68	62	109	NPF
Jawa Timur	4.849	4.578	1.727	2.038	8.741	Jawa Timur
NPF	171	142	83	14	190	NPF
Bengkulu	181	83	205	9	554	Bengkulu
NPF	15	0	8	0	9	NPF
Jambi	425	162	312	65	1.387	Jambi
NPF	58	5	21	-	46	NPF
Aceh	1.532	44	252	11	11.856	Aceh
NPF	172	6	31	-	47	NPF
Sumatera Utara	2.214	711	996	1.619	3.951	Sumatera Utara
NPF	263	2	95	6	240	NPF
Sumatera Barat	811	251	293	139	2.248	Sumatera Barat
NPF	48	2	35	5	39	NPF
Riau	688	115	550	741	2.611	Riau
NPF	28	54	99	6	35	NPF
Sumatera Selatan	665	253	582	627	2.764	Sumatera Selatan
NPF	53	11	97	16	106	NPF
Bangka Belitung	63	1	31	3	810	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Agustus 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.126	3.756	2.673	2.520	16.352	Jawa Barat
NPF	315	227	215	763	381	NPF
Banten	953	590	472	334	4.420	Banten
NPF	30	3	25	5	73	NPF
DKI Jakarta	8.238	38.618	6.364	29.499	29.643	DKI Jakarta
NPF	428	2.057	236	1.171	481	NPF
D.I Yogyakarta	392	178	357	334	1.527	D.I Yogyakarta
NPF	22	-	8	-	21	NPF
Jawa Tengah	3.727	3.266	1.848	1.469	5.505	Jawa Tengah
NPF	130	102	72	61	119	NPF
Jawa Timur	4.807	4.481	1.682	2.015	8.873	Jawa Timur
NPF	169	54	76	14	196	NPF
Bengkulu	179	2	207	9	563	Bengkulu
NPF	17	0	10	0	10	NPF
Jambi	420	138	306	70	1.393	Jambi
NPF	67	5	19	-	47	NPF
Aceh	1.355	44	261	14	11.888	Aceh
NPF	173	6	31	-	42	NPF
Sumatera Utara	2.221	734	948	1.565	4.014	Sumatera Utara
NPF	256	2	90	6	249	NPF
Sumatera Barat	805	192	316	137	2.252	Sumatera Barat
NPF	53	2	34	3	44	NPF
Riau	688	113	539	726	2.690	Riau
NPF	30	51	100	6	34	NPF
Sumatera Selatan	860	250	573	640	2.811	Sumatera Selatan
NPF	56	11	84	17	107	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2017)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan September 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.173	3.791	2.664	2.504	16.612	Jawa Barat
NPF	291	235	213	692	375	NPF
Banten	946	567	510	298	4.491	Banten
NPF	29	4	38	5	72	NPF
DKI Jakarta	8.369	40.319	6.420	29.201	30.337	DKI Jakarta
NPF	390	2.009	212	1.161	355	NPF
D.I Yogyakarta	603	168	356	474	1.546	D.I Yogyakarta
NPF	22	-	9	-	23	NPF
Jawa Tengah	3.742	3.321	1.867	1.613	5.573	Jawa Tengah
NPF	226	113	76	61	118	NPF
Jawa Timur	4.802	4.929	1.647	2.033	9.026	Jawa Timur
NPF	167	54	85	15	204	NPF
Bengkulu	177	3	217	1	571	Bengkulu
NPF	14	0	11	0	8	NPF
Jambi	415	104	320	98	1.434	Jambi
NPF	65	6	20	0	45	NPF
Aceh	1.374	42	264	14	11.886	Aceh
NPF	172	5	28	-	45	NPF
Sumatera Utara	2.321	686	952	1.545	4.080	Sumatera Utara
NPF	261	2	91	1	241	NPF
Sumatera Barat	803	154	330	124	2.255	Sumatera Barat
NPF	47	1	35	1	44	NPF
Riau	683	132	546	723	2.773	Riau
NPF	25	51	98	6	35	NPF
Sumatera Selatan	882	253	572	623	2.838	Sumatera Selatan
NPF	54	12	86	17	106	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Oktober 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.185	3.285	2.719	2.517	16.763	Jawa Barat
NPF	413	447	226	829	382	NPF
Banten	933	597	504	291	4.564	Banten
NPF	31	4	38	5	76	NPF
DKI Jakarta	8.418	40.586	6.362	29.765	31.006	DKI Jakarta
NPF	476	1.935	215	1.262	519	NPF
D.I Yogyakarta	584	165	359	479	1.550	D.I Yogyakarta
NPF	22	-	8	-	23	NPF
Jawa Tengah	3.708	3.259	1.948	1.756	5.658	Jawa Tengah
NPF	251	113	68	60	114	NPF
Jawa Timur	4.805	5.229	1.670	2.082	9.227	Jawa Timur
NPF	192	98	84	17	214	NPF
Bengkulu	179	3	221	1	584	Bengkulu
NPF	15	0	11	0	9	NPF
Jambi	409	99	369	101	1.462	Jambi
NPF	64	5	21	-	43	NPF
Aceh	1.369	41	261	22	11.912	Aceh
NPF	172	5	28	-	43	NPF
Sumatera Utara	2.392	682	956	1.596	4.148	Sumatera Utara
NPF	246	7	88	17	236	NPF
Sumatera Barat	803	48	336	97	2.278	Sumatera Barat
NPF	47	1	36	1	41	NPF
Riau	671	142	549	746	2.882	Riau
NPF	24	51	99	9	35	NPF
Sumatera Selatan	879	325	575	617	2.894	Sumatera Selatan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2017)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan November 2017**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.208	3.285	2.519	2.704	16.607	Jawa Barat
NPF	450	488	240	834	373	NPF
Banten	948	630	524	307	4.974	Banten
NPF	33	38	38	5	82	NPF
DKI Jakarta	7.894	41.607	6.628	29.055	31.878	DKI Jakarta
NPF	444	2.354	198	1.091	555	NPF
D.I.Yogyakarta	369	166	381	464	1.571	D.I.Yogyakarta
NPF	22	-	7	-	22	NPF
Jawa Tengah	3.386	3.678	1.954	1.806	5.651	Jawa Tengah
NPF	130	200	74	58	116	NPF
Jawa Timur	4.861	5.313	1.701	2.399	9.408	Jawa Timur
NPF	189	317	75	218	209	NPF
Bengkulu	179	2	227	0	594	Bengkulu
NPF	15	0	11	0	9	NPF
Jambi	384	117	340	136	1.475	Jambi
NPF	36	29	18	-	42	NPF
Aceh	1.359	37	261	21	11.988	Aceh
NPF	171	5	24	-	42	NPF
Sumatera Utara	2.303	625	948	1.664	3.788	Sumatera Utara
NPF	239	7	82	18	230	NPF
Sumatera Barat	815	40	360	74	2.297	Sumatera Barat
NPF	47	0	32	1	41	NPF
Riau	683	121	560	727	2.964	Riau
NPF	23	48	97	7	35	NPF
Sumatera Selatan	863	361	604	603	2.975	Sumatera Selatan
NPF	56	13	79	2	104	NPF
Sumatera Selatan	65	4	36	1	300	Sumatera Selatan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2017)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Desember 2017 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.332	3.239	2.649	2.583	16.833	Jawa Barat
NPF	439	320	231	772	340	NPF
Banten	1.067	578	592	293	5.149	Banten
NPF	38	37	36	4	68	NPF
DKI Jakarta	8.688	44.016	6.703	31.121	32.671	DKI Jakarta
NPF	400	1.830	185	1.284	551	NPF
D.I Yogyakarta	561	145	400	469	1.599	D.I Yogyakarta
NPF	11	-	7	-	16	NPF
Jawa Tengah	3.448	3.772	1.902	1.914	5.884	Jawa Tengah
NPF	116	95	53	61	109	NPF
Jawa Timur	4.945	5.556	1.815	2.455	9.576	Jawa Timur
NPF	265	384	92	216	188	NPF
Bengkulu	179	1	230	0	598	Bengkulu
NPF	14	0	10	-	9	NPF
Jambi	366	93	350	168	1.510	Jambi
NPF	39	25	22	-	40	NPF
Aceh	1.395	32	255	28	12.316	Aceh
NPF	163	5	19	-	41	NPF
Sumatera Utara	2.389	635	990	1.627	4.341	Sumatera Utara
NPF	238	32	121	1	221	NPF
Sumatera Barat	811	33	393	62	2.319	Sumatera Barat
NPF	42	0	28	1	37	NPF
Riau	704	115	580	759	3.038	Riau
NPF	22	48	95	5	31	NPF
Sumatera Selatan	901	348	588	626	3.007	Sumatera Selatan
NPF	50	13	55	18	94	NPF
Bangka Belitung	64	5	35	0	206	Bangka Belitung
NPF	-	-	-	-	-	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2017)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Januari 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.109	3.232	2.643	2.622	16.817	Jawa Barat
NPF	480	321	248	774	378	NPF
Banten	1.016	557	563	305	5.184	Banten
NPF	33	37	39	4	104	NPF
DKI Jakarta	8.527	40.704	6.848	30.890	32.736	DKI Jakarta
NPF	404	2.215	221	1.189	641	NPF
D.I Yogyakarta	539	148	400	466	1.504	D.I Yogyakarta
NPF	14	-	9	-	24	NPF
Jawa Tengah	3.327	3.649	1.877	2.036	5.902	Jawa Tengah
NPF	130	122	72	62	122	NPF
Jawa Timur	4.833	5.437	1.786	2.409	9.583	Jawa Timur
NPF	282	376	94	215	227	NPF
Bengkulu	182	4	232	0	600	Bengkulu
NPF	16	0	13	-	11	NPF
Jambi	355	96	348	173	1.496	Jambi
NPF	39	25	18	0	42	NPF
Aceh	1.243	39	257	31	12.256	Aceh
NPF	167	5	29	0	46	NPF
Sumatera Utara	1.989	600	978	1.743	4.334	Sumatera Utara
NPF	255	32	127	1	237	NPF
Sumatera Barat	805	38	404	63	2.301	Sumatera Barat
NPF	46	1	29	2	43	NPF
Riau	708	108	680	635	3.044	Riau
NPF	23	49	98	5	33	NPF
Sumatera Selatan	873	380	572	636	3.008	Sumatera Selatan
NPF	55	14	57	19	102	NPF
Bangka Belitung	65	6	35	1	300	Bangka Belitung
NPF	2	1	1	0	8	NPF
Kepulauan Riau	214	77	148	812	2.474	Kepulauan Riau
NPF	19	10	8	-	36	NPF
Sumatera Utara	923	117	368	374	670	Sumatera Utara
NPF	-	-	-	-	-	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Februari 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.036	3.392	2.660	2.646	16.979	Jawa Barat
NPF	484	376	262	775	308	NPF
Banten	992	549	576	293	5.240	Banten
NPF	33	38	40	3	94	NPF
DKI Jakarta	8.548	40.290	6.626	31.370	32.764	DKI Jakarta
NPF	372	2.138	206	1.336	643	NPF
D.I Yogyakarta	356	159	419	495	1.614	D.I Yogyakarta
NPF	17	-	10	-	26	NPF
Jawa Tengah	3.224	3.699	1.873	2.460	5.975	Jawa Tengah
NPF	135	143	71	74	125	NPF
Jawa Timur	4.852	5.689	1.864	2.436	9.672	Jawa Timur
NPF	290	393	100	216	224	NPF
Bengkulu	185	1	233	0	610	Bengkulu
NPF	18	0	12	-	15	NPF
Jambi	360	92	353	187	1.537	Jambi
NPF	35	25	17	0	42	NPF
Aceh	1.279	31	265	28	12.251	Aceh
NPF	171	5	29	-	45	NPF
Sumatera Utara	1.967	587	1.074	1.761	4.393	Sumatera Utara
NPF	232	30	158	1	239	NPF
Sumatera Barat	812	37	399	68	2.310	Sumatera Barat
NPF	52	1	30	1	47	NPF
Riau	699	147	597	495	3.101	Riau
NPF	27	47	99	5	34	NPF
Sumatera Selatan	837	384	573	595	3.057	Sumatera Selatan
NPF	57	17	58	18	114	NPF
Bangka Belitung	67	5	35	0	300	Bangka Belitung
NPF	2	1	2	0	9	NPF
Kepulauan Riau	214	83	137	827	2.486	Kepulauan Riau
NPF	18	10	8	-	37	NPF
Lampung	877	116	774	771	608	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2018)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Maret 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.066	3.328	2.703	2.601	17.290	Jawa Barat
NPF	478	148	230	679	375	NPF
Banten	1.050	623	382	301	5.380	Banten
NPF	36	37	42	3	90	NPF
DKI Jakarta	9.357	41.681	6.827	31.056	33.046	DKI Jakarta
NPF	354	1.885	211	1.022	622	NPF
D.I Yogyakarta	564	165	406	525	1.634	D.I Yogyakarta
NPF	13	4	10	-	26	NPF
Jawa Tengah	3.318	3.808	1.888	2.491	6.097	Jawa Tengah
NPF	127	155	68	184	109	NPF
Jawa Timur	4.825	6.098	1.873	2.414	9.685	Jawa Timur
NPF	264	366	99	216	191	NPF
Bengkulu	184	1	235	-	626	Bengkulu
NPF	19	0	12	-	12	NPF
Jambi	358	92	358	185	1.596	Jambi
NPF	40	27	16	0	39	NPF
Aceh	1.308	27	261	36	12.286	Aceh
NPF	168	0	29	-	44	NPF
Sumatera Utara	2.064	567	942	1.771	4.477	Sumatera Utara
NPF	257	29	130	1	235	NPF
Sumatera Barat	815	31	404	63	2.335	Sumatera Barat
NPF	55	1	29	1	44	NPF
Riau	698	110	613	512	3.209	Riau
NPF	28	6	100	5	34	NPF
Sumatera Selatan	868	440	666	567	3.140	Sumatera Selatan
NPF	65	17	55	4	100	NPF
Bangka Belitung	67	5	33	0	300	Bangka Belitung
NPF	2	1	1	0	8	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan April 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.077	3.267	2.568	2.648	17.540	Jawa Barat
NPF	513	188	254	679	404	NPF
Banten	1.050	597	358	313	5.469	Banten
NPF	60	47	46	15	98	NPF
DKI Jakarta	9.542	41.216	8.105	29.486	33.184	DKI Jakarta
NPF	380	1.890	231	1.282	695	NPF
D.I Yogyakarta	579	179	411	532	1.653	D.I Yogyakarta
NPF	13	-	11	-	34	NPF
Jawa Tengah	3.457	3.969	1.795	2.408	6.189	Jawa Tengah
NPF	132	178	67	56	117	NPF
Jawa Timur	4.872	6.086	1.898	2.486	9.959	Jawa Timur
NPF	300	317	111	214	224	NPF
Bengkulu	184	1	239	0	647	Bengkulu
NPF	22	0	14	-	13	NPF
Jambi	358	91	364	184	1.631	Jambi
NPF	38	27	17	0	41	NPF
Aceh	1.334	27	271	46	12.273	Aceh
NPF	173	1	37	-	46	NPF
Sumatera Utara	2.070	562	931	1.769	4.592	Sumatera Utara
NPF	258	29	132	1	240	NPF
Sumatera Barat	814	40	401	69	2.338	Sumatera Barat
NPF	48	1	31	1	47	NPF
Riau	702	91	647	333	3.300	Riau
NPF	27	6	102	5	38	NPF
Sumatera Selatan	883	422	665	567	3.174	Sumatera Selatan
NPF	68	20	60	4	102	NPF
Bangka Belitung	66	5	33	0	305	Bangka Belitung
NPF	2	1	1	0	8	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2018)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF** *Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018*  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyair Pembiayaan Posisi bulan Mei 2018**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)*  
**Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.180	3.299	2.615	2.683	17.851	Jawa Barat
NPF	514	186	256	676	413	NPF
Banten	1.043	593	357	308	5.596	Banten
NPF	62	47	47	15	98	NPF
DKI Jakarta	9.462	41.906	8.144	29.636	33.768	DKI Jakarta
NPF	371	1.988	218	1.198	714	NPF
D.I Yogyakarta	629	199	414	557	1.697	D.I Yogyakarta
NPF	20	-	11	-	40	NPF
Jawa Tengah	3.513	4.138	1.821	2.530	6.319	Jawa Tengah
NPF	131	178	67	56	121	NPF
Jawa Timur	4.927	5.997	1.916	2.738	10.164	Jawa Timur
NPF	330	314	117	213	229	NPF
Bengkulu	175	10	236	12	661	Bengkulu
NPF	24	0	16	-	13	NPF
Jambi	354	91	455	181	1.678	Jambi
NPF	41	25	18	0	44	NPF
Aceh	1.338	17	273	62	12.304	Aceh
NPF	171	1	39	-	49	NPF
Sumatera Utara	2.142	610	902	1.839	4.704	Sumatera Utara
NPF	254	30	149	1	243	NPF
Sumatera Barat	819	40	406	144	2.392	Sumatera Barat
NPF	54	1	33	1	46	NPF
Riau	712	94	643	542	3.368	Riau
NPF	26	6	104	5	39	NPF
Sumatera Selatan	890	441	707	561	3.239	Sumatera Selatan
NPF	62	20	59	4	105	NPF
Bangka Belitung	78	5	32	0	307	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juni 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.087	3.375	2.568	2.634	17.637	Jawa Barat
NPF	455	192	197	663	347	NPF
Banten	1.011	610	532	309	5.619	Banten
NPF	54	35	34	12	75	NPF
DKI Jakarta	8.858	46.123	8.308	29.958	33.837	DKI Jakarta
NPF	239	1.292	174	866	702	NPF
DI Yogyakarta	634	203	405	567	1.699	DI Yogyakarta
NPF	19	-	11	-	38	NPF
Jawa Tengah	3.575	4.010	1.805	2.524	6.347	Jawa Tengah
NPF	115	113	43	52	109	NPF
Jawa Timur	4.842	6.090	1.870	2.749	10.122	Jawa Timur
NPF	315	294	87	213	168	NPF
Bengkulu	171	10	237	12	665	Bengkulu
NPF	21	-	15	-	12	NPF
Jambi	328	105	366	239	1.667	Jambi
NPF	26	25	15	-	37	NPF
Aceh	1.377	13	272	64	12.265	Aceh
NPF	170	0	42	-	42	NPF
Sumatera Utara	2.114	683	891	1.841	4.692	Sumatera Utara
NPF	247	29	117	0	204	NPF
Sumatera Barat	800	39	397	146	2.379	Sumatera Barat
NPF	53	1	33	1	36	NPF
Riau	719	94	617	534	3.391	Riau
NPF	18	6	95	2	32	NPF
Sumatera Selatan	883	437	715	565	3.241	Sumatera Selatan
NPF	48	5	57	4	92	NPF
Bangka Belitung	76	4	30	2	297	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juli 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.038	3.233	2.547	2.715	17.988	Jawa Barat
NPF	472	181	191	663	365	NPF
Banten	1.011	386	333	300	5.746	Banten
NPF	58	110	41	12	78	NPF
DKI Jakarta	8.989	45.320	8.333	30.320	34.764	DKI Jakarta
NPF	205	1.296	162	873	764	NPF
DI Yogyakarta	623	204	409	943	1.731	DI Yogyakarta
NPF	20	-	11	-	36	NPF
Jawa Tengah	3.497	4.194	1.770	2.524	6.494	Jawa Tengah
NPF	114	116	45	51	117	NPF
Jawa Timur	4.820	5.888	1.882	2.794	10.362	Jawa Timur
NPF	318	295	89	213	196	NPF
Bengkulu	170	10	237	11	682	Bengkulu
NPF	21	-	16	-	12	NPF
Jambi	326	87	369	239	1.697	Jambi
NPF	27	25	15	0	37	NPF
Aceh	1.369	31	273	64	12.261	Aceh
NPF	167	3	39	-	41	NPF
Sumatera Utara	2.120	688	884	1.819	4.823	Sumatera Utara
NPF	256	29	137	1	204	NPF
Sumatera Barat	795	44	398	145	2.413	Sumatera Barat
NPF	73	1	33	1	40	NPF
Riau	735	111	625	510	3.460	Riau
NPF	19	6	95	2	36	NPF
Sumatera Selatan	882	406	721	631	3.299	Sumatera Selatan
NPF	46	4	56	5	95	NPF
Bangka Belitung	76	4	30	2	297	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Agustus 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.069	3.294	2.531	3.002	18.274	Jawa Barat
NPF	474	181	194	663	371	NPF
Banten	1.001	580	332	336	5.893	Banten
NPF	58	35	40	12	79	NPF
DKI Jakarta	9.279	46.305	6.502	34.804	35.271	DKI Jakarta
NPF	198	1.299	122	991	821	NPF
DI Yogyakarta	620	212	419	795	1.754	DI Yogyakarta
NPF	20	1	10	-	39	NPF
Jawa Tengah	3.311	4.185	1.757	2.561	6.612	Jawa Tengah
NPF	116	107	49	51	112	NPF
Jawa Timur	4.932	5.903	1.894	2.796	10.514	Jawa Timur
NPF	345	295	93	214	174	NPF
Bengkulu	167	11	238	16	695	Bengkulu
NPF	22	0	16	-	13	NPF
Jambi	322	84	379	239	1.728	Jambi
NPF	27	25	15	-	35	NPF
Aceh	1.408	29	268	74	12.300	Aceh
NPF	167	3	36	-	45	NPF
Sumatera Utara	2.104	644	920	1.819	4.587	Sumatera Utara
NPF	260	34	188	5	178	NPF
Sumatera Barat	786	42	401	144	2.427	Sumatera Barat
NPF	68	1	35	1	39	NPF
Riau	730	124	618	510	3.546	Riau
NPF	20	6	94	2	38	NPF
Sumatera Selatan	924	418	737	384	3.351	Sumatera Selatan
NPF	40	4	52	4	101	NPF
Bangka Belitung	76	4	81	0	298	Bangka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2018)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan September 2018**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - September 2018)*  
 Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.035	3.157	2.518	3.017	18.594	Jawa Barat
NPF	452	62	171	664	379	NPF
Banten	993	655	334	367	6.038	Banten
NPF	56	34	38	12	75	NPF
DKI Jakarta	9.244	46.932	6.492	34.666	35.696	DKI Jakarta
NPF	247	1.005	130	1.234	715	NPF
D.I Yogyakarta	615	210	420	863	1.777	D.I Yogyakarta
NPF	18	2	9	-	36	NPF
Jawa Tengah	3.518	4.193	1.777	2.831	6.736	Jawa Tengah
NPF	108	107	49	63	128	NPF
Jawa Timur	5.069	6.054	1.889	2.817	10.643	Jawa Timur
NPF	340	476	88	243	178	NPF
Bengkulu	166	11	240	16	710	Bengkulu
NPF	22	0	16	-	14	NPF
Jambi	320	84	381	282	1.765	Jambi
NPF	29	25	15	-	32	NPF
Aceh	1.442	45	273	74	12.470	Aceh
NPF	166	0	38	-	42	NPF
Sumatera Utara	2.137	665	918	1.787	4.954	Sumatera Utara
NPF	251	34	169	15	170	NPF
Sumatera Barat	768	38	417	152	2.442	Sumatera Barat
NPF	74	1	32	1	44	NPF
Riau	740	108	616	307	3.633	Riau
NPF	23	0	92	1	37	NPF
Sumatera Selatan	915	441	770	699	3.403	Sumatera Selatan
NPF	38	4	55	4	97	NPF
Baneka Belitung	75	4	90	0	299	Baneka Belitung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2018)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Oktober 2018**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - October 2018)*  
 Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5,936	3,118	2,584	3,039	19,100	Jawa Barat
NPF	465	64	162	732	360	NPF
Banten	976	638	334	388	6,166	Banten
NPF	50	0	39	12	88	NPF
DKI Jakarta	9,435	48,106	6,497	35,586	35,689	DKI Jakarta
NPF	296	1,024	130	1,744	666	NPF
D.I Yogyakarta	598	184	423	884	1,808	D.I Yogyakarta
NPF	27	2	10	-	34	NPF
Jawa Tengah	3,524	4,070	1,791	2,816	6,829	Jawa Tengah
NPF	129	32	47	177	121	NPF
Jawa Timur	5,034	5,236	1,851	2,963	10,832	Jawa Timur
NPF	359	247	91	213	173	NPF
Bengkulu	166	11	240	23	727	Bengkulu
NPF	21	-	16	-	14	NPF
Jambi	316	284	392	84	1,793	Jambi
NPF	24	25	14	-	32	NPF
Aceh	1,269	53	276	74	12,444	Aceh
NPF	165	0	36	-	41	NPF
Sumatera Utara	2,128	710	891	1,779	5,037	Sumatera Utara
NPF	232	39	136	16	160	NPF
Sumatera Barat	764	37	419	156	2,437	Sumatera Barat
NPF	73	1	33	1	45	NPF
Riau	728	101	590	333	3,722	Riau
NPF	23	0	86	1	34	NPF
Sumatera Selatan	979	431	701	738	3,465	Sumatera Selatan
NPF	75	4	52	4	95	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2018)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah** *Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018*  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - November 2018)*  
Miliar Rp (Billion IDR)

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.110	9.227	2.623	3.052	19.260	Jawa Barat
NPF	444	63	163	735	364	NPF
Banten	868	708	335	402	6.334	Banten
NPF	57	0	40	12	89	NPF
DKI Jakarta	8.594	45.373	9.232	33.692	35.679	DKI Jakarta
NPF	208	1.121	150	1.526	715	NPF
D.I Yogyakarta	605	167	416	928	1.819	D.I Yogyakarta
NPF	27	2	9	-	33	NPF
Jawa Tengah	3.579	4.204	1.808	2.802	6.943	Jawa Tengah
NPF	131	33	44	214	119	NPF
Jawa Timur	5.078	5.247	1.899	2.923	10.980	Jawa Timur
NPF	344	260	93	213	160	NPF
Bengkulu	169	10	244	23	742	Bengkulu
NPF	23	-	16	-	14	NPF
Jambi	237	356	394	104	1.813	Jambi
NPF	22	24	14	-	33	NPF
Aceh	1.266	50	277	75	12.498	Aceh
NPF	162	0	37	-	43	NPF
Sumatera Utara	2.446	730	971	1.787	5.144	Sumatera Utara
NPF	232	39	157	16	160	NPF
Sumatera Barat	761	39	417	160	2.478	Sumatera Barat
NPF	77	1	36	3	45	NPF
Riau	718	101	371	599	3.796	Riau
NPF	23	0	88	1	32	NPF
Sumatera Selatan	1.006	478	684	758	3.519	Sumatera Selatan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Desember 2018 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - December 2018) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.915	3.139	2.627	2.465	19.831	Jawa Barat
NPF	392	4	136	13	361	NPF
Banten	865	679	576	430	6.525	Banten
NPF	44	92	22	12	83	NPF
DKI Jakarta	9.097	48.916	9.641	34.280	35.782	DKI Jakarta
NPF	269	888	130	1.534	658	NPF
D.I Yogyakarta	582	169	411	1.010	1.887	D.I Yogyakarta
NPF	24	0	9	-	28	NPF
Jawa Tengah	3.332	4.485	1.828	2.845	7.154	Jawa Tengah
NPF	119	111	42	213	107	NPF
Jawa Timur	5.074	5.480	1.873	2.987	11.272	Jawa Timur
NPF	309	281	83	217	164	NPF
Bengkulu	165	10	245	22	755	Bengkulu
NPF	22	-	15	-	11	NPF
Jambi	257	331	406	105	1.845	Jambi
NPF	21	-	13	-	30	NPF
Aceh	1.258	50	350	77	12.599	Aceh
NPF	106	0	33	-	28	NPF
Sumatera Utara	2.455	689	931	1.770	5.251	Sumatera Utara
NPF	218	39	150	16	132	NPF
Sumatera Barat	751	46	441	178	2.519	Sumatera Barat
NPF	63	1	31	3	41	NPF
Riau	714	108	594	653	3.898	Riau
NPF	25	0	84	1	30	NPF
Sumatera Selatan	959	608	674	794	3.619	Sumatera Selatan

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2018)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Januari 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - January 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.420	2.373	2.954	2.045	19.776	Jawa Barat
NPF	397	2	147	12	381	NPF
Banten	961	601	587	423	6.568	Banten
NPF	57	106	41	12	84	NPF
DKI Jakarta	9.307	47.074	6.987	36.846	35.492	DKI Jakarta
NPF	280	1.017	152	1.330	710	NPF
D.I Yogyakarta	575	122	423	903	1.867	D.I Yogyakarta
NPF	24	0	12	-	40	NPF
Jawa Tengah	3.324	4.420	1.896	2.851	7.157	Jawa Tengah
NPF	131	36	85	184	116	NPF
Jawa Timur	4.959	5.335	1.985	2.885	11.301	Jawa Timur
NPF	243	401	88	222	199	NPF
Bengkulu	160	11	245	24	757	Bengkulu
NPF	23	1	17	1	14	NPF
Jambi	229	330	410	102	1.873	Jambi
NPF	21	0	14	0	34	NPF
Aceh	1.109	33	357	78	12.529	Aceh
NPF	108	0	33	-	33	NPF
Sumatera Utara	2.425	704	942	2.029	5.294	Sumatera Utara
NPF	227	39	149	47	153	NPF
Sumatera Barat	731	51	447	170	2.530	Sumatera Barat
NPF	70	2	32	1	47	NPF
Riau	709	106	600	653	3.939	Riau
NPF	28	0	87	1	35	NPF
Sumatera Selatan	977	559	686	770	3.642	Sumatera Selatan
NPF	46	4	50	4	102	NPF
Bangka Belitung	72	-	89	-	313	Bangka Belitung
NPF	2	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	154	74	163	771	2.686	Kepulauan Riau
NPF	7	-	10	-	31	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Januari 2019)

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Februari 2019**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and*  
*Sharia Business Unit - February 2019)*  
**Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.262	2.375	2.941	2.058	20.087	Jawa Barat
NPF	401	2	142	20	410	NPF
Banten	1.032	508	587	434	6.675	Banten
NPF	62	106	39	12	90	NPF
DKI Jakarta	9.234	49.220	6.962	37.027	35.454	DKI Jakarta
NPF	291	1.035	146	1.351	746	NPF
DI Yogyakarta	570	123	420	903	1.884	DI Yogyakarta
NPF	27	1	12	-	35	NPF
Jawa Tengah	3.286	4.362	1.919	2.812	7.213	Jawa Tengah
NPF	138	46	82	183	135	NPF
Jawa Timur	4.998	5.350	1.982	2.933	11.416	Jawa Timur
NPF	330	407	89	217	220	NPF
Bengkulu	161	11	249	23	783	Bengkulu
NPF	25	1	18	1	16	NPF
Jambi	238	332	412	100	1.904	Jambi
NPF	20	0	13	-	34	NPF
Aceh	1.017	126	361	81	12.549	Aceh
NPF	118	0	34	-	34	NPF
Sumatera Utara	2.422	686	908	2.021	5.363	Sumatera Utara
NPF	235	39	101	46	158	NPF
Sumatera Barat	728	58	452	169	2.556	Sumatera Barat
NPF	73	2	38	1	46	NPF
Riau	746	105	574	648	4.001	Riau
NPF	30	0	89	1	37	NPF
Sumatera Selatan	982	583	677	776	3.694	Sumatera Selatan
NPF	43	4	51	4	103	NPF
Bangka Belitung	73	-	88	-	317	Bangka Belitung
NPF	2	-	0	-	5	NPF
Kepulauan Riau	152	70	159	775	2.702	Kepulauan Riau
NPF	5	-	10	-	32	NPF
Lampung	914	253	261	319	1.269	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Februari 2019)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I  
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Maret 2019  
(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and  
Sharia Business Unit - March 2019)  
Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.234	2.422	3.053	2.018	20.364	Jawa Barat
NPF	475	6	156	20	428	NPF
Banten	1.134	497	625	399	6.845	Banten
NPF	101	93	36	12	84	NPF
DKI Jakarta	9.306	51.560	7.170	38.306	35.616	DKI Jakarta
NPF	331	1.210	175	1.275	703	NPF
DI Yogyakarta	561	132	457	876	1.934	DI Yogyakarta
NPF	29	1	13	-	41	NPF
Jawa Tengah	3.266	3.999	1.998	2.767	7.348	Jawa Tengah
NPF	159	69	83	183	138	NPF
Jawa Timur	5.011	5.538	2.080	2.913	11.636	Jawa Timur
NPF	353	407	99	218	221	NPF
Bengkulu	161	11	244	23	803	Bengkulu
NPF	24	1	17	1	17	NPF
Jambi	234	331	418	99	1.948	Jambi
NPF	22	1	13	0	34	NPF
Aceh	871	306	363	63	12.673	Aceh
NPF	113	1	34	0	35	NPF
Sumatera Utara	2.429	691	894	2.001	5.469	Sumatera Utara
NPF	256	39	100	146	166	NPF
Sumatera Barat	731	56	452	167	2.591	Sumatera Barat
NPF	69	3	35	1	45	NPF
Riau	747	107	373	643	4.086	Riau
NPF	44	0	88	24	36	NPF
Sumatera Selatan	973	578	700	762	3.752	Sumatera Selatan
NPF	72	4	45	5	102	NPF
Bangka Belitung	72	-	95	-	320	Bangka Belitung
NPF	2	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	150	69	184	743	2.730	Kepulauan Riau
NPF	14	0	10	0	32	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Maret 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan April 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - April 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.366	2.186	3.031	1.955	20.759	Jawa Barat
NPF	497	1	161	20	447	NPF
Banten	1.180	465	642	347	6.966	Banten
NPF	96	92	48	-	89	NPF
DKI Jakarta	9.542	30.075	7.061	38.456	35.066	DKI Jakarta
NPF	337	1.291	189	1.397	741	NPF
D.I Yogyakarta	577	137	454	868	1.961	D.I Yogyakarta
NPF	28	0	13	-	46	NPF
Jawa Tengah	3.276	4.247	2.099	2.682	7.465	Jawa Tengah
NPF	162	58	90	137	137	NPF
Jawa Timur	5.046	5.337	2.102	2.834	11.793	Jawa Timur
NPF	384	418	93	219	248	NPF
Bengkulu	161	11	244	29	821	Bengkulu
NPF	26	0	19	1	19	NPF
Jambi	230	330	422	95	2.007	Jambi
NPF	22	0	15	-	33	NPF
Aceh	891	298	383	64	12.696	Aceh
NPF	118	1	41	-	39	NPF
Sumatera Utara	2.444	675	893	2.001	5.568	Sumatera Utara
NPF	274	29	155	305	177	NPF
Sumatera Barat	753	22	446	166	2.684	Sumatera Barat
NPF	68	2	36	1	46	NPF
Riau	739	104	568	648	4.170	Riau
NPF	44	0	90	28	41	NPF
Sumatera Selatan	983	604	704	912	3.798	Sumatera Selatan
NPF	73	3	47	4	107	NPF
Bangka Belitung	69	-	94	-	322	Bangka Belitung
NPF	3	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	152	66	184	734	2.746	Kepulauan Riau
NPF	15	-	10	-	35	NPF
Lampung	935	243	266	308	1.331	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan April 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Mei 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - May 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.562	2.357	3.047	2.047	20.994	Jawa Barat
NPF	494	2	163	20	445	NPF
Banten	1.165	557	624	343	7.130	Banten
NPF	95	93	39	-	90	NPF
DKI Jakarta	9.814	47.249	6.902	40.386	35.822	DKI Jakarta
NPF	345	1.190	158	1.329	736	NPF
D.I Yogyakarta	595	125	454	871	1.982	D.I Yogyakarta
NPF	29	0	28	-	42	NPF
Jawa Tengah	3.395	4.106	2.104	2.640	7.539	Jawa Tengah
NPF	160	60	89	137	134	NPF
Jawa Timur	5.220	5.273	2.160	2.885	11.953	Jawa Timur
NPF	437	383	99	224	266	NPF
Bengkulu	161	12	248	28	837	Bengkulu
NPF	27	1	20	-	17	NPF
Jambi	231	343	437	95	2.004	Jambi
NPF	21	0	16	-	34	NPF
Aceh	916	306	392	69	12.739	Aceh
NPF	118	1	41	0	39	NPF
Sumatera Utara	2.468	690	904	1.975	5.659	Sumatera Utara
NPF	282	29	157	161	172	NPF
Sumatera Barat	779	23	443	163	2.660	Sumatera Barat
NPF	70	2	37	1	41	NPF
Riau	726	127	605	646	4.259	Riau
NPF	39	0	89	28	44	NPF
Sumatera Selatan	1.029	550	738	1.035	3.866	Sumatera Selatan
NPF	74	3	54	4	111	NPF
Bangka Belitung	69	499	93	0	329	Bangka Belitung
NPF	3	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	152	73	178	726	2.764	Kepulauan Riau
NPF	14	0	5	-	37	NPF
Lampung	947	242	266	303	1.373	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Mei 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juni 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - June 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.516	2.350	3.038	2.087	21.121	Jawa Barat
NPF	440	4	154	19	483	NPF
Banten	1.155	552	617	346	7.213	Banten
NPF	93	93	31	-	97	NPF
DKI Jakarta	10.024	48.230	6.886	41.505	35.910	DKI Jakarta
NPF	338	1.511	185	1.311	741	NPF
DI Yogyakarta	561	133	450	871	1.905	DI Yogyakarta
NPF	30	0	15	-	45	NPF
Jawa Tengah	3.403	4.413	2.096	2.649	7.556	Jawa Tengah
NPF	153	72	94	138	139	NPF
Jawa Timur	5.278	5.408	2.135	2.829	12.049	Jawa Timur
NPF	420	394	95	221	283	NPF
Bengkulu	156	15	243	31	947	Bengkulu
NPF	27	1	21	-	21	NPF
Jambi	224	348	425	98	2.037	Jambi
NPF	19	0	17	-	35	NPF
Aceh	943	299	391	69	12.718	Aceh
NPF	115	0	33	0	38	NPF
Sumatera Utara	2.454	680	884	1.933	5.704	Sumatera Utara
NPF	290	1	155	156	182	NPF
Sumatera Barat	770	31	439	161	2.064	Sumatera Barat
NPF	75	2	35	1	41	NPF
Riau	713	128	601	628	4.290	Riau
NPF	33	0	85	28	42	NPF
Sumatera Selatan	1.054	356	722	1.002	3.935	Sumatera Selatan
NPF	75	3	48	4	110	NPF
Bangka Belitung	67	499	196	0	334	Bangka Belitung
NPF	1	-	0	-	7	NPF
Kepulauan Riau	148	76	176	712	2.763	Kepulauan Riau
NPF	9	0	5	-	37	NPF
Lampung	942	249	264	279	1.384	Lampung
NPF	-	-	-	-	-	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juni 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Juni 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - June 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.489	2.269	3.005	2.099	21.359	Jawa Barat
NPF	451	1	152	10	449	NPF
Banten	1.043	587	605	344	7.348	Banten
NPF	92	93	29	0	92	NPF
DKI Jakarta	10.103	48.605	6.875	41.600	36.096	DKI Jakarta
NPF	363	1.638	203	1.309	748	NPF
DI Yogyakarta	569	141	441	875	2.001	DI Yogyakarta
NPF	26	0	12	0	50	NPF
Jawa Tengah	3.345	3.856	2.096	2.646	7.581	Jawa Tengah
NPF	144	72	92	138	142	NPF
Jawa Timur	5.307	5.472	2.105	2.784	12.214	Jawa Timur
NPF	405	379	90	216	276	NPF
Bengkulu	153	27	236	31	860	Bengkulu
NPF	26	1	21	0	20	NPF
Jambi	217	348	425	107	2.063	Jambi
NPF	25	0	19	-	37	NPF
Aceh	1.035	304	406	57	12.730	Aceh
NPF	112	0	34	-	40	NPF
Sumatera Utara	2.455	654	882	1.914	5.731	Sumatera Utara
NPF	295	0	163	149	176	NPF
Sumatera Barat	759	55	457	263	2.725	Sumatera Barat
NPF	72	2	40	1	43	NPF
Riau	699	110	586	668	4.354	Riau
NPF	29	0	85	28	44	NPF
Sumatera Selatan	1.040	604	726	981	4.018	Sumatera Selatan
NPF	72	3	48	4	107	NPF
Bangka Belitung	59	499	200	0	342	Bangka Belitung
NPF	1	-	0	-	7	NPF
Kepulauan Riau	144	74	172	696	2.783	Kepulauan Riau
NPF	8	0	5	-	36	NPF
Lampung	932	265	261	274	1.411	Lampung
NPF	32	-	22	-	27	NPF
Kalimantan Selatan	589	493	351	1.304	2.236	Kalimantan Selatan

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Juli 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Agustus 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - August 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.520	2.307	3.034	2.005	21.672	Jawa Barat
NPF	451	57	153	13	457	NPF
Banten	1.127	960	593	335	7.496	Banten
NPF	97	93	25	0	96	NPF
DKI Jakarta	9.700	48.451	6.720	42.641	36.301	DKI Jakarta
NPF	347	1.026	180	1.412	733	NPF
D.I Yogyakarta	563	148	433	872	2.017	D.I Yogyakarta
NPF	23	0	13	0	47	NPF
Jawa Tengah	3.287	3.604	2.068	2.472	7.561	Jawa Tengah
NPF	137	111	89	145	143	NPF
Jawa Timur	5.303	5.478	2.067	2.822	12.403	Jawa Timur
NPF	999	380	90	225	280	NPF
Bengkulu	152	31	230	30	889	Bengkulu
NPF	26	-	20	-	22	NPF
Jambi	223	350	422	97	2.108	Jambi
NPF	24	-	20	-	39	NPF
Aceh	1.223	304	422	36	12.795	Aceh
NPF	112	0	35	-	42	NPF
Sumatera Utara	2.502	617	923	1.921	5.813	Sumatera Utara
NPF	300	0	159	149	191	NPF
Sumatera Barat	765	59	461	267	2.772	Sumatera Barat
NPF	69	2	38	1	42	NPF
Riau	696	114	594	657	4.420	Riau
NPF	29	0	83	28	46	NPF
Sumatera Selatan	1.078	614	727	954	4.105	Sumatera Selatan
NPF	72	3	47	4	109	NPF
Bangka Belitung	61	499	199	0	347	Bangka Belitung
NPF	1	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	139	70	175	694	2.810	Kepulauan Riau
NPF	9	-	5	-	35	NPF
Lampung	699	260	279	247	1.431	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Agustus 2019)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019

**Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan September 2019**  
*(Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and*  
*Sharia Business Unit - September 2019)*  
**Miliar Rp (Billion IDR)**

Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	5.792	3.099	2.997	2.160	21.983	Jawa Barat
NPF	326	178	147	23	462	NPF
Banten	907	821	518	422	7.665	Banten
NPF	43	134	21	2	97	NPF
DKI Jakarta	9.541	30.172	6.962	43.955	36.646	DKI Jakarta
NPF	241	1.200	179	1.336	694	NPF
DI Yogyakarta	481	241	425	841	2.061	DI Yogyakarta
NPF	9	13	12	1	51	NPF
Jawa Tengah	3.117	4.185	2.049	2.725	7.756	Jawa Tengah
NPF	108	135	93	148	145	NPF
Jawa Timur	4.981	5.930	2.092	2.757	12.574	Jawa Timur
NPF	261	557	80	232	280	NPF
Bengkulu	160	26	231	30	913	Bengkulu
NPF	26	-	21	-	22	NPF
Jambi	220	354	426	85	2.172	Jambi
NPF	27	-	20	-	38	NPF
Aceh	1.365	376	433	100	12.973	Aceh
NPF	111	-	34	-	40	NPF
Sumatera Utara	2.404	740	932	1.898	5.911	Sumatera Utara
NPF	309	8	166	153	182	NPF
Sumatera Barat	773	123	460	280	2.848	Sumatera Barat
NPF	68	1	39	1	38	NPF
Riau	529	314	627	617	4.500	Riau
NPF	16	11	85	28	47	NPF
Sumatera Selatan	985	757	717	940	4.217	Sumatera Selatan
NPF	39	33	46	5	109	NPF
Bangka Belitung	62	499	203	0	367	Bangka Belitung
NPF	1	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	94	113	169	687	2.631	Kepulauan Riau
NPF	5	3	5	-	34	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan September 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Oktober 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - October 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.070	2.363	3.003	2.086	22.276	Jawa Barat
NPF	433	56	155	13	466	NPF
Banten	1.102	571	570	392	7.792	Banten
NPF	87	92	23	-	86	NPF
DKI Jakarta	9.760	50.202	7.140	43.713	36.953	DKI Jakarta
NPF	333	1.316	198	1.305	672	NPF
D.I Yogyakarta	513	190	429	854	2.077	D.I Yogyakarta
NPF	21	0	13	0	44	NPF
Jawa Tengah	3.328	4.019	2.061	2.631	7.811	Jawa Tengah
NPF	141	1.012	96	144	141	NPF
Jawa Timur	5.301	5.653	2.117	2.555	12.674	Jawa Timur
NPF	412	104	88	20	269	NPF
Bengkulu	155	31	231	29	927	Bengkulu
NPF	22	-	19	-	20	NPF
Jambi	219	296	424	89	2.236	Jambi
NPF	27	-	21	-	37	NPF
Aceh	1.517	314	438	100	13.106	Aceh
NPF	111	-	31	-	41	NPF
Sumatera Utara	2.548	704	949	1.869	5.942	Sumatera Utara
NPF	319	0	162	151	175	NPF
Sumatera Barat	765	148	466	278	2.873	Sumatera Barat
NPF	68	1	36	1	35	NPF
Riau	799	152	628	530	4.554	Riau
NPF	27	0	82	28	47	NPF
Sumatera Selatan	1.034	654	767	957	4.302	Sumatera Selatan
NPF	71	3	47	4	104	NPF
Bangka Belitung	64	490	202	0	375	Bangka Belitung
NPF	2	-	0	-	6	NPF
Kepulauan Riau	140	68	167	671	2.845	Kepulauan Riau
NPF	8	-	5	-	32	NPF
Lampung	961	275	283	232	1.486	Lampung
NPF	28	1	26	-	23	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Oktober 2019)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan November 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - November 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.826	2.411	3.102	2.052	22.569	Jawa Barat
NPF	480	39	152	10	502	NPF
Banten	1.123	724	617	391	7.955	Banten
NPF	96	91	22	-	94	NPF
DKI Jakarta	9.437	50.917	7.153	45.033	37.215	DKI Jakarta
NPF	350	1.288	196	1.396	721	NPF
D.I Yogyakarta	528	181	454	832	2.098	D.I Yogyakarta
NPF	25	5	16	0	42	NPF
Jawa Tengah	3.393	3.945	2.055	2.630	7.905	Jawa Tengah
NPF	142	1.020	95	142	144	NPF
Jawa Timur	5.373	5.543	2.130	2.783	12.805	Jawa Timur
NPF	377	158	93	20	283	NPF
Bengkulu	164	14	255	0	936	Bengkulu
NPF	22	-	18	-	19	NPF
Jambi	254	259	426	84	2.245	Jambi
NPF	25	-	20	-	39	NPF
Aceh	1.658	322	409	163	13.172	Aceh
NPF	118	2	31	-	41	NPF
Sumatera Utara	2.342	820	927	1.858	6.000	Sumatera Utara
NPF	323	-	129	151	177	NPF
Sumatera Barat	772	136	474	275	2.891	Sumatera Barat
NPF	67	1	35	1	36	NPF
Riau	799	144	606	536	4.614	Riau
NPF	28	0	81	28	46	NPF
Sumatera Selatan	1.117	677	680	999	4.349	Sumatera Selatan
NPF	68	2	42	4	103	NPF
Bangka Belitung	65	-	201	-	381	Bangka Belitung
NPF	2	-	0	-	5	NPF
Kepulauan Riau	144	60	165	665	2.860	Kepulauan Riau
NPF	8	-	6	-	30	NPF
Lampung	978	245	283	230	1.508	Lampung

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan November 2019)

Tabel 15. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan, Golongan Debitur dan Lokasi Dati I Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Penyalur Pembiayaan Posisi Bulan Desember 2019 (Financing and NPF based on Type of Usage, Debtors Groups and Region of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit - December 2019) Miliar Rp (Billion IDR)						
Propinsi	Modal Kerja		Investasi		Konsumsi (Bukan UMKM)	Province
	UMKM	Bukan UMKM	UMKM	Bukan UMKM		
Jawa Barat	6.859	2.520	3.426	2.005	22.941	Jawa Barat
NPF	570	210	142	10	450	NPF
Banten	1.202	738	616	431	8.142	Banten
NPF	109	139	26	-	86	NPF
DKI Jakarta	10.221	51.652	7.361	45.961	37.708	DKI Jakarta
NPF	322	1.149	212	803	684	NPF
D.I Yogyakarta	517	163	459	849	2.117	D.I Yogyakarta
NPF	32	75	19	0	38	NPF
Jawa Tengah	3.503	3.968	2.122	2.721	8.026	Jawa Tengah
NPF	168	1.015	82	175	152	NPF
Jawa Timur	5.512	5.216	2.220	2.614	12.956	Jawa Timur
NPF	425	139	83	32	269	NPF
Bengkulu	197	6	247	5	945	Bengkulu
NPF	21	-	17	-	17	NPF
Jambi	255	251	410	100	2.248	Jambi
NPF	23	-	19	-	33	NPF
Aceh	1.879	329	450	262	13.704	Aceh
NPF	53	2	14	-	33	NPF
Sumatera Utara	2.344	824	936	1.889	6.053	Sumatera Utara
NPF	334	104	117	518	166	NPF
Sumatera Barat	787	119	479	320	2.920	Sumatera Barat
NPF	63	2	36	1	31	NPF
Riau	802	147	734	633	4.671	Riau
NPF	34	0	79	28	42	NPF
Sumatera Selatan	1.138	676	707	914	4.380	Sumatera Selatan
NPF	83	2	40	4	96	NPF
Bangka Belitung	64	-	212	-	385	Bangka Belitung
NPF	1	-	0	-	5	NPF

(Data Pembiayaan Konsumtif Bulan Desember 2019)

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019